

**JARAK ANTARA TEKS AGAMA DAN REALITAS : STUDI  
KASUS SANITASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-  
QUR'AN AL AMIN PABUARAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag)**

**Oleh  
AULIA WINARNI  
NIM. 1917502028**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
JURUSAN STUDI AGAMA DAN TASAWUF  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Aulia Winarni  
NIM : 1917502028  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Jarak Antara Teks Agama Dan Realitas : Studi Kasus Sanitasi Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Al Amin Pabuaran**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Juli 2023



Aulia Winarni  
NIM.191750208

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Aulia Winarni  
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FUAH IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Aulia Winarni  
NIM : 1917502028  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Studi Agama dan Tasawuf  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Judul : Jarak Antara Teks Agama dan Realitas: Studi Kasus Sanitasi Santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 12 Juni 2023  
Pembimbing,



**Ubaidillah, M.A**  
**NIDN.2121018201**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Jarak Antara Teks Agama dan Realitas: Studi Kasus Sanitasi Santri di  
Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran**

Yang disusun oleh Aulia Winarni (1917502028) Program Studi Studi Agama-  
Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 4 Juli 2023 dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)** oleh Sidang  
Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Harisman, M.Ag  
NIP. 19891128 201903 1 020

Penguji II

Kurnia Sari Wiwaha, M.Ag  
NIP. 19940721 202012 2 018

Ketua Sidang/Pembimbing

Ubaidillah, M.A  
NIDN. 2121018201

Purwokerto, 17 Juli 2023  
Dekan



Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.  
NIP. 19630922 199002 2 001

## **Jarak Antara Teks Agama dan Realitas: Studi Kasus Sanitasi Santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran**

Aulia Winarni  
NIM.1917502028  
Prodi Studi Agama-Agama  
Jurusan Studi Agama dan Tasawuf  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126  
Email : [auliawinarni3@gmail.com](mailto:auliawinarni3@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui doktrin islam mengenai sanitasi dan menjelaskan hasil akhir bagaimana sanitasi mengalami jarak pada praktik pengamalan beragama Sanitasi merupakan upaya pengawasan untuk mencegah terjadinya penyakit atau hal-hal yang menyebabkan terjadinya penyakit. Sanitasi mempunyai hubungan dengan ajaran islam yaitu dalam Al Qur'an dan Hadist. Annadhofatu Minal Iman yang artinya kebersihan merupakan sebagian dari iman. Di dalam dunia pesantren sanitasi sangat penting dipahami untuk kesehatan santri.

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori everyday religion menurut Nancy t. Ammerman dan Teori Peran menurut Soerjono Soekanto.

Hasil Penelitian menunjukkan 1) Sanitasi mempunyai hubungan dengan ajaran islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadist salah satunya yaitu hadist Annadhofatu Minal Iman yang artinya kebersihan merupakan sebagian dari iman. Seseorang akan sempurna jika mereka menjaga keimanannya. Sebaliknya jika mereka tidak menjaga kebersihan maka dianggap kurang belum sempurna dalam menjaga keimanan, 2) Sanitasi di Pondok Pesantren mengalami jarak pada praktik sanitasi dan teori yang sudah diajarkan dalam agama islam mengenai sanitasi. Dari kasus sanitasi ini dapat bermanfaat bagi kesehatan santri agar membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat.

**Kata Kunci : Teks Agama, Sanitasi, Santri, Pondok**

**The Distance Between Religious Texts and Reality: A Case Study of Santri  
Santri at Al Qur'an Al Amin Pabuaran Islamic Boarding School**

Aulia Winarni

NIM.1917502028

Study Program of Religions

Department of Religious Studies and Sufism

Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities

State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. A. Yani 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email : [auliawinarni3@gmail.com](mailto:auliawinarni3@gmail.com)

**ABSTRACK**

This study aims to find out the Islamic doctrine regarding sanitation and explain the final result of how sanitation experiences distance from religious practice. Sanitation is an effort to control the occurrence of disease or things that cause disease. Sanitation has a relationship with Islamic teachings, namely in the Qur'an and Hadith. Annadhofatu Minal Iman which means cleanliness is part of faith. In the world of Islamic boarding schools, sanitation is very important to understand for the health of students.

To answer the formulation of the problem in this study, the type of research used is field research. This study used qualitative research methods. The approach in this research is a case study. The theory used in this study is the theory of everyday religion according to Nancy t. Ammerman and Role Theory according to Soerjono Soekanto.

The results of the study show 1) Sanitation has a relationship with Islamic teachings contained in the Qur'an and hadith, one of which is the hadist Annadhofatu Minal Iman, which means that cleanliness is part of faith. Someone will be perfect if they keep their faith. On the other hand, if they do not maintain cleanliness, they are considered imperfect in maintaining their faith. 2) Sanitation in Islamic boarding schools experiences a distance from sanitation practices and theories that have been taught in Islam regarding sanitation. From this sanitation case, it can be beneficial for the health of the santri so that they get used to living a clean and healthy life.

**Keywords: Religious Text, Sanitation, Santri, Pondok**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka



ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

رَبِّكُمْ	Ditulis	<i>Rabbikum</i>
وَكُلُّ	Ditulis	<i>Wakullu</i>

**C. Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan tulis h**

مصلحة	Ditulis	<i>maṣlahah</i>
حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harkat, *fathah* atau kasrah atau *ḍammah* ditulis dengan *t*.

الفلسفة الاولى	Ditulis	<i>al-falsafat al-ūlā</i>
----------------	---------	---------------------------

**D. Vocal Pendek**

_____ َ _____	fathah	Ditulis	A
_____ ِ _____	Kasrah	Ditulis	I
_____ ُ _____	ḍ'ammah	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	قال	Ditulis	<i>Qāla</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Ḍ'ammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	يهود	Ditulis	<i>Yahūdi</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

**G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis sesuai dengan bunyi (*al*).

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-Furūd</i>
اجر كريم	Ditulis	<i>ajrun karīm</i>



## MOTTO

“Lingkungan bersih adalah cerminan hati yang bersih”



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Lujiyanto dan Ibu Sumarni yang selalu mendo'akan saya setiap saat, selalu sabar mendidik saya dari kecil sampai dengan sekarang, selalu memberikan kasih sayang yang tidak pernah kurang, memberikan saya kehidupan yang berkecukupan, dan selalu memberikan semangat, motivasi serta dukungan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keridhoan, keberkahan, kesehatan, panjang umur serta kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
2. Kakakku tersayang satu-satunya Virgiawan Fauzi yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan serta kasih sayang yang tulus kepada adik semata wayangnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada dosen pembimbing saya Ubaidillah, M.A yang dengan sabar memberi arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing saya. Semoga senantiasa diberi kesehatan, keberkahan dan semoga kebaikan beliau dibalas oleh Allah SWT.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Tidak ada kata yang pantas penulis persembahkan selain puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Jarak Antara Teks Agama Dan Realitas: Studi Kasus Sanitasi Santri di Pondok Pesantren Al Qur’an Al Amin Pabuwaran” ini. Sholawat serta salam tak lupa selalu dihaturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang diutus di muka bumi untuk menjadi suri tauladan bagi setiap manusia dalam rangka mencapai sebaik-baik kehidupann di dunia dan di akhirat.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yth:

1. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr.Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.SI., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag. selaku Wakil Dekan ii Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaiora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Elya Munfarida, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Agama dan Tasawuf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ubaidillah, M.A. selaku Koordinator Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushulludin Adab dan Humaniora UIN Syaifuddin Zuhri Purwokerto



8. Ubaidillah, M.A. selaku dosen pembimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang telah senantiasa menyempatkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran. Tanpa kritik, saran serta arahan dari beliau, tentu skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung memberikan semangat dan motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak saya Virgiawan Fauzi yang selalu memberikan motivasi, dukungan serta semangat tanpa rasa lelah dengan kasih sayangnya.
12. Abdul Zahir yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama menyelesaikan skripsi ini. Selalu menemani, membersamai, memberikan semangat serta mensupport dari awal sampai akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat saya dibangku kuliah dan di pondok( Dinda Amelia, Alfi Nur Azmi, Safa'atul Khasanah, Wifaul Kholida, Fatmawati, Rizki Auliya Ramadhani, Firdiana Febriyanti, Muhimatul Uliya, Yulia Wulandari, Shanata, Dewi Haryani, Ika Nurhayati Suryani, Cica Mulansari, Ninda Nur Hikmah, Galuh Shandora) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan selalu memotivasi serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat kecil saya dari TK Ningsy Amelasari. Sahabat saya dari SMP dan SMK( Famalia Indianti, Agil Safitri, Yosi Imbarsari, Raslinah, Ekategar Kusriani, Tantri Dyah Ayu) yang tiada henti-hentinya memberikan semangat serta support dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kaka Tingkat Saya Mba Linda Puspita Sari dan Mba Itsna yang selalu memberikan semangat, motivasi dan mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Septina, Widya, Lisa, Berliana, Maya, Sela, Zahir dan mas Agil) yang selalu memberikan semangat dan support dalam menyelesaikan skripsi ini

17. Abah Mukti, Ibu Nyai Permata Ulfah dan keluarga Ndalem yang selalu menjadi suri tauladan, dan memberikan ilmu selama di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran.
18. Seluruh teman-teman santri Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran, Purwanegara, Prompong dan Grendeng.
19. Teman-teman seperjuangan Studi Agama-Agama angkatan 2019 yang sudah berjuang bersama selama perkuliahan.
20. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

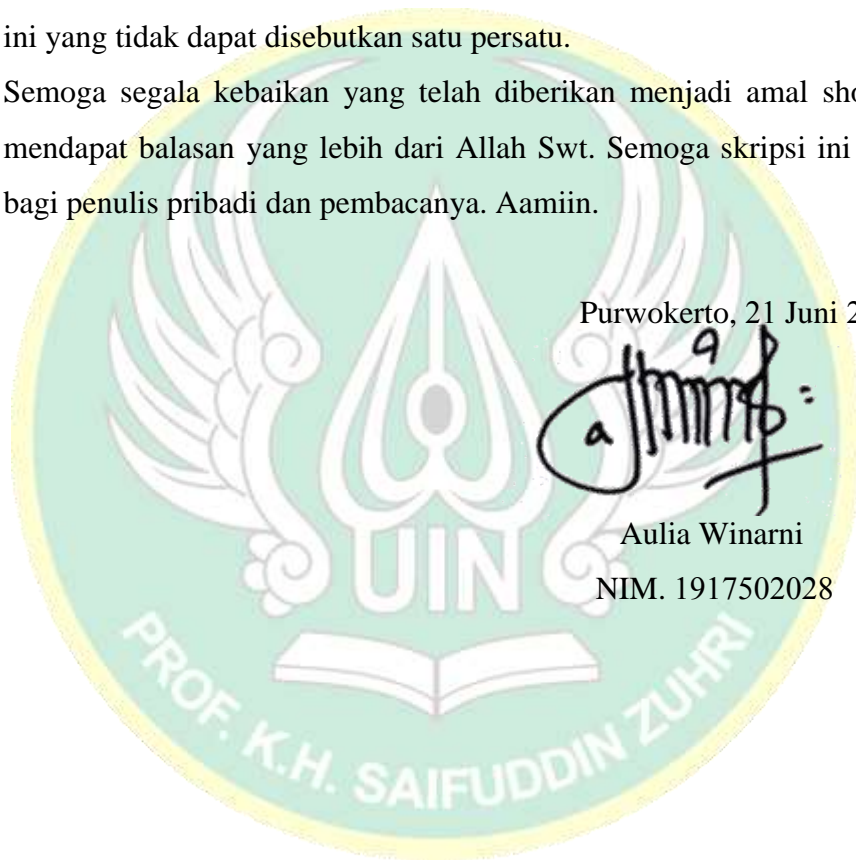
Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang lebih dari Allah Swt. Semoga skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembacanya. Aamiin.

Purwokerto, 21 Juni 2023



Aulia Winarni

NIM. 1917502028



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>xiv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	7
E. TelaahPustaka .....	8
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II PROFIL DAN DEMOGRAFI SANTRI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN AL AMIN PABUARAN</b>	
A. Profil Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran .....	21
1. Letak Geografis.....	21
2. Sejarah Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran .....	22
B. Profil Demografi Santri.....	25
1. Komposisi Santri.....	25

2. Jumlah Santri per Tahun dalam Grafik .....	25
<b>BAB III PENDIDIKAN SANITASI DI PONDOK PESANTREN : ANTARA IDEALITAS DAN REALITAS</b>	
A. Sanitasi Dalam Teks Agama .....	27
B. Program dan Peraturan Sanitasi di Pondok Pesantren .....	39
C. Budaya Sanitasi Santri di Pondok Pesantren .....	40
<b>BAB IV ANALISIS BUDAYA SANITASI SANTRI DI PONDOK PESANTREN : SEBUAH JARAK ANTARA IDEALITAS DAN REALITAS</b>	
A. Sanitasi di Kehidupan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran .....	46
B. Sanitasi Dalam Ajaran Islam .....	52
C. Dampak Pengamalan Sanitasi yang Buruk .....	54
D. Usaha Pondok Pesantren Dalam Penanganan Sanitasi yang Buruk .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teori Everyday Religion.....	13
Tabel 2. Grafik Santri per tahun .....	25



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Purwokerto Desa Pabuaran .....	22
Gambar 2. Tampak Depan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran ....	22
Gambar 3. Diagram Venn.....	53



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama adalah kaidah yang berkaitan dengan spiritual seseorang. Kemudian Agama dikatakan sebagai suatu ajaran yang menghubungkan antara manusia dengan tuhan yang berasal dari tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci secara turun temurun dengan tujuan untuk memberi tuntunan atau pedoman hidup manusia agar tercapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yang mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib. Agama juga sebagai sistem peribadatan dan kepercayaan kepada tuhan yang maha esa. Agama juga dapat diartikan sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara berfikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi.

Di Indonesia sendiri, agama telah menjadi bagian penting pada diri manusia untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Mayoritas penduduk menganut agama yang nantinya akan tertulis di dalam kartu identitas. Agama inilah yang menjembatani antara akal dan panca indera. Tanpa spiritual maka hubungan antara akal panca indera akan terputus. Dalam konteks manusia memerlukan aturan dan norma untuk membatasi mana tugas kewajiban dan tanggungjawab manusia terhadap alam dan tuhannya yang menciptakan seluruh alam dan termasuk dirinya. Norma dapat bersifat lokal, nasional atau internasional baik bersifat formal atau informal. Korelasi antara penciptaan akal pada manusia sangat konteks dengan diturunkannya agama kepada manusia. Logikanya Manusia jika tidak dianugerahi akal dan pikiran maka tidak perlu diturunkan agama sebagai pengatur, pembatas petunjuk bagi umat manusia. Manusia akan diberi pertanggungjawaban kelak atas penerapan agamanya melalui kemampuan yang dimiliki yakni akal fikiran dan keyakinan. (Mufid, 2010: 60) agama di Indonesia yang diakui ada 6 yaitu islam, Kristen protestan, Kristen katolik, hindu, budha, dan konghucu. Mayoritas penduduk indonesia beragama islam.

Islam berasal dari kata salam yang artinya damai, aman dan salamah selamat. Menurut istilah islam adalah penyerahan diri kepada Allah SWT untuk memperoleh ridho dengan menaati peraturan dan menjauhi larangannya.( Asir, 2014: 20) Teks Agama adalah sebuah naskah untuk mendeskripsikan ide atau realitas dalam bentuk bahasa tertulis. Dalam konteks agama teks berupa naskah kitab suci, naskah tafsir, hadist, naskah fikih dan sejenisnya. Teks merupakan keseluruhan realitas yang bisa dibaca, dipahami dan dipikirkan oleh manusia. Teks diartikan sebagai proses penafsiran untuk mendapatkan pemahaman. Dalam prosesnya, makna teks sebenarnya implementasi dari si pembacanya. Dalam penelitian ini mengenai teks agama dalam sanitasi santri yaitu *لنظافة من الإيمان* yang artinya kebersihan sebagian dari iman. Namun banyak dikalangan santri belum menerapkan itu. Hal ini merupakan paradoks antara teori dan praktik. Nabi Muhammad SAW memberikan gambaran mengenai kebersihan, beliau menggambarkan riwayatnya yang memiliki kulit yang bersih, kulit yang putih, bau yang harum dan tidak pernah dihindangi penyakit semasa hidupnya.

Ajaran yang paling dasar seperti wudhu menunjukkan bahwa kebersihan merupakan hal yang utama dalam islam. Hadist rasulullah SAW menerangkan bahwa hendaknya kamu menggosok gigi dahulu sebelum melaksanakan sholat. (Zaini, 2016: 64) Agama Islam senantiasa menekankan terhadap kebersihan dan kesucian baik dalam keadaan beribadah ataupun tidak. Islam sangat erat kaitannya dengan lingkungan, dan santri sangat berperan penting dalam menciptakan sanitasi lingkungan untuk kelangsungan hidup. Agama islam mengajarkan atau membimbing manusia untuk senantiasa menjaga lingkungan yang sehat maupun bersih karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Al Qur'an dan hadist merupakan saluran terpenting untuk mengingatkan para santri untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan., karena menjaga lingkungan sangatlah penting. Menurut Yusuf al Qardhawi kebersihan adalah salah satu unsur penting dalam perilaku beradab. Islam melihat kebersihan merupakan bagian beradab dan ibadah. Karena itu,



kebersihan menjadi bagian dari kehidupan umat muslim. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Baqarah (2):222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”

Sanitasi adalah perilaku hidup bersih dan sehat yang disengaja dengan maksud untuk mencegah manusia bersentuhan secara langsung dengan bahan kotor yang mana usaha ini berguna agar bisa menjaga serta meningkatkan kesehatan manusia. Semua jenis bahan makanan perlu mendapat perhatian agar kesegarannya terjamin, terutama bahan-bahan makanan yang mudah membusuk seperti daging, susu telur buah dan sebagainya(Daryanto,2018:4)

Kebersihan lingkungan dimulai dengan menjaga kebersihan halaman dan selokan. Penularan penyakit terjadi bila kebersihan perorangan dan kebersihan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Hidup bersih dan sehat adalah salah satu upaya untuk menjaga kebersihan. Sebagaimana kesehatan harus kita syukuri karena sehat merupakan nikmat dari Allah yang sangat luar biasa dan membawa kebahagiaan bagi diri kita sendiri dan mampu beribadah dengan baik. Karena itu kebersihan merupakan bagian dari keimanan. Menjaga kebersihan pada dasarnya memiliki dua dimensi yaitu dimensi ibadah karena memenuhi sunnah nabi dan juga dimensi kesehatan, bersih, nyaman dan sebagai pemenuhan kepentingan dunia. Islam dibangun di atas kebersihan. Bahkan Allah mengancam tidak akan dimasukkan surga orang-orang yang tidak memelihara kebersihan. Bab thaharah dalam kitab hadist membuktikan bahwa bersih merupakan label paten yang merupakan unsur penting dalam islam. Ketika kita akan sholat disyaratkan wudhu atau bersuci dari hadas kecil, suci dari hadas besar, suci dari najis, suci dari pakaian dan suci dari tempat jagalah kebersihan dengan segala usahayang dapat kamu lakukan. Sesungguhnya Allah menegakkan islam di atas prinsip kebersihan. Dan tak akan masuk surga, Suci memang berbeda dengan bersih namun bersih atau nadzafah juga menjadi bagian dari dasar yang tidak terpisahkan dari ajaran islam. Seperti pada hadits nabi yang artinya : jagalah kebersihan dengan

segala usaha yang dapat kamu lakukan. Sesungguhnya Allah menegakkan islam di atas prinsip kebersihan. Dan tak akan masuk surga, kecuali orang-orang yang memelihara kebersihan. (Mufid, 2010: 125)

Dalam penelitian ini, akan lebih memfokuskan pada doktrin sanitasi kebersihan sebagian dari iman. Umat muslim mempunyai kewajiban beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman umat muslim. Kebersihan sudah sangat tidak asing lagi terdengar dalam telinga setiap manusia. Kebersihan mempunyai slogan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Di Indonesia kebersihan juga diperingati sebagai World Clean Up Day pada tanggal 17 September 2022. Gerakan World Clean Up Day ini dilaksanakan oleh Ibu-Ibu PKK, pegawai puskesmas perangkat desa dan lain sebagainya. Perintah untuk melaksanakan kebersihan bukan hanya di peringati World Clean Up Day yang diikuti warga Negara Indonesia, tetapi agama lebih dulu mengatur tentang kebersihan yang tercantum di dalam Al Qur'an QS Al-Muddasir : 4-5 yang artinya Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk menjaga kebersihan baik itu jasmani maupun rohani, karena kebersihan merupakan sebagian dari iman. Rasulullah SAW memberikan perhatian mengenai kebersihan dalam lima perkara yaitu : memotong bulu kemaluan, berkhitan, memotong kumis, mencabut bulu ketiak dan memotong kuku (HR Jama'ah). Rasulullah SAW juga mengisyaratkan bahwa hanya orang-orang bersih yang boleh masuk surga sebagaimana sabdanya yang artinya : "Agama islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih. (HR.Baihaqi). Agama islam adalah agama yang lurus dan bersih. Artinya pemeluk agama islam selalu menjaga kerapian, kedisiplinan, kerajinan kebersihan dan sebagainya. Umat islam hukumnya wajib menjaga kebersihan lahir dan batinnya. Demi tercipta kebersihan sebagian dari iman, Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran mengadakan piket harian kamar, roan kompleks setiap hari minggu, piket masjid, piket parkir, roan akbar satu tahun sekali, dan lomba

kebersihan kamar. Pengurus KNK di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran banyak memiliki program kerja agar pondok tetap bersih dan rapi. Tetapi dari banyaknya santri dan dari latar belakang sosial, budaya dan perilaku yang berbeda-beda berkumpul bersama yang akan menimbulkan masalah antara lain masalah kesehatan. Dalam ajaran islam melalui Al Qur'an dan hadist santri sudah tahu tentang pengetahuan ajaran islam yang menyerukan kebersihan tetapi perilaku santri dalam sehari-hari yang kurang memelihara lingkungan. Jadi peneliti memilih judul "Jarak Antara Teks Agama dan Realitas Studi Kasus Sanitasi Santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran" karena ingin mengetahui doktrin sanitasi di pondok pesantren dan bagaimana teks agama mengenai sanitasi mengalami jarak pada praktik pengamalan doktrin agama.

## **B. Definisi Operasional**

Judul skripsi ini adalah "JARAK ANTARA TEKS AGAMA DAN REALITAS STUDI KASUS SANITASI SANTRI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN AL AMIN PABUWARAN". Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka penulis akan mendeskripsikan tentang judul tersebut.

### **1. Teks Agama**

Teks Agama adalah sebuah naskah untuk mendeskripsikan ide atau realitas dalam bentuk bahasa tertulis. Dalam konteks agama teks berupa naskah kitab suci, naskah tafsir, hadist, naskah fikih dan sejenisnya. Teks merupakan keseluruhan realitas yang bisa dibaca, dipahami, dan dipikirkan oleh manusia.

### **2. Sanitasi**

Sanitasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha untuk membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan (terutama kesehatan masyarakat) dan lingkungan serta cara menyehatkan lingkungan hidup manusia. Menurut para ahli yaitu ehler dan steel mengatakan sanitasi adalah upaya pengawasan dengan menekankan pada faktor lingkungan yang berpotensi menjadi penularan penyakit. ( M.

Adrian, 2021:3). Sanitasi adalah upaya pengawasan untuk mencegah terjadinya penyakit atau hal-hal yang menyebabkan terjadinya penyakit yang memfokuskan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Dengan demikian, sanitasi lingkungan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Apabila lingkungan memiliki sanitasi yang buruk maka akan berdampak bagi kesehatan yaitu timbulnya penyakit. Ketika kesehatan tergantung maka kesejahteraan pun ikut terganggu. Jadi upaya sanitasi sangat penting dalam usaha meningkatkan kesejahteraan manusia. Kebersihan lingkungan dimulai dengan menjaga kebersihan halaman dan selokan. Kebersihan terbagi menjadi dua macam yaitu kebersihan jasmani dan kebersihan rohani. Pengertian kesehatan jasmani yaitu kebersihan yang dapat dilihat oleh mata seperti kebersihan badan, kebersihan kaki, kebersihan tangan dan lingkungan seperti tempat tidur, kamar mandi saluran air dan sebagainya. Kemudian kebersihan rohani adalah kebersihan yang tidak dapat dilihat oleh kasat mata yaitu berkaitan dengan akal dan pikiran kita yang mampu berpikir dengan baik.

### 3. Santri

Santri adalah siswa atau mahasiswa yang masih memilih untuk menempuh Pendidikan di pondok pesantren baik secara terpaksa maupun sukarela. Kata santri merupakan arti orang yang mendalami agama islam, orang yang melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh, mengaji dan ngabdi pada kyai. Jadi santri adalah sekelompok orang baik-baik yang taat terhadap aturan agama dan selalu memperdalam pengetahuan tentang agama islam. Menurut Clifford Geerts kebanyakan santri berumur antara dua belas sampai lima belas, tapi ada juga yang masih berumur tujuh tahun ketika masih sekolah dasar ataupun mahasiswa. ( Susanto, 2016: 30)

### 4. Pesantren

Pesantren merupakan sebuah gambaran hidup yang unik berpisah dengan kehidupan masyarakat. Dalam kompleks tersebut berdiri bangunan seperti rumah kediaman pengasuh, masjid, bangunan sekolah dan asrama.

Bangunan-bangunan ini seringkali tersusun tidak teratur. Faktor kesehatan dan kebersihan seringkali terabaikan dan seolah-olah hanya pengertian yang belaka. Permasalahan kebersihan dan kesehatan di pondok merupakan masalah yang serius karena pondok identic dengan asrama yang padat penduduk jadi banyak yang mengabaikan masalah kebersihan dan kesehatan.

Jadi, kesimpulan dari judul Jarak Antara Teks Agama dan Realitas Studi Kasus Sanitasi Santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto adalah praktik atau penerapan akan pentingnya doktrin sanitasi dalam menjaga kebersihan yang merupakan slogan dari islam yaitu kebersihan sebagian dari iman di Pondok pesantren sebagai tempat untuk menuntut ilmu khususnya ilmu agama agar terjaga kebersihan dan kenyamanan di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran Purwokerto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah yang akan diteliti dengan memperhatikan latar belakang diatas :

1. Apa doktrin sanitasi dalam teks agama islam?
2. Bagaimana teks agama mengenai sanitasi mengalami jarak/gap pada praktik pengamalan doktrin agama?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja doktrin sanitasi agar para santri tetap menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan diri sendiri dan selalu hidup bersih. Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui doktrin sanitasi dalam teks agama islam di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran
- b. Untuk menjelaskan hasil akhir dari teks agama mengenai sanitasi mengalami jarak pada praktik pengalaman doktrin agama di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

Dari hasil Penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk pengembangan keilmuan teori everyday religion. Kasus sanitasi memberikan manfaat banyak bagi kesehatan santri agar membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat. Kebersihan itu bukan hanya dirasakan tapi dibiasakan dan diamankan melalui bimbingan dan pengawasan. Pihak pengurus kebersihan dan kesehatan mengadakan bersih-bersih setiap minggu, mengecek tempat tidur dan lomba kebersihan kamar agar santri dapat menerapkan sanitasi santri dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Agar mereka berlomba lomba dalam menjaga kebersihan dan selalu menjaga kebersihan pondok. Bagi santri yang tidak bersih atau kamarnya akan mendapat sanksi. Dalam hal ini penting untuk memahami sanitasi santri di pondok pesantren.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi atau ilmu kepada santri mengenai implementasi sanitasi santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran Purwokerto, serta agar pembaca dapat memahami tentang doktrin kebersihan sehingga dapat menerapkan dengan baik dan benar.

## E. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian skripsi yang belum diteliti pada penelitian terdahulu.:

1. Skripsi dari mahasiswa Fakultas Agama Dan Kesehatan Zainul Khaqiqi N. (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) dengan judul "Pemahaman Santri Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Pemanfaatan Air Bersih dan Suci (Studi Kasus Pada Santri Kelas 9 di SMP Integral Luqman al Hakim Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya)" yang ditulis pada tahun 2020 oleh Zainul Khaqiqi. Fokus Penelitiannya adalah perilaku hidup bersih dan sehat santri pada pemanfaatan air. Persamaan sama sama penelitian di pondok pesantren.

Perbedaan penelitian ini membahas tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada pemanfaatan air sedangkan penelitian peneliti membahas tentang penerapan sanitasi santri.

2. Skripsi dari mahasiswa Fakultas Kesehatan Lingkungan (Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun) dengan berjudul Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Ma'rifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi. Yang ditulis pada tahun 2018 oleh Hayyu Avicenna. Skripsi ini mengarah pada hubungan personal hygiene dan sanitasi lingkungan dengan kejadian penyakit scabies. Persamaan dengan penelitian saya sama-sama membahas sanitasi lingkungan dan setting penelitian di pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini fokus penelitiannya tentang penyakit scabies sedangkan penelitian peneliti fokus penelitiannya Teks agama mengenai sanitasi santri.
3. Skripsi dari mahasiswa Fakultas Agama Islam (Universitas Muhammadiyah Makassar) yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Kebersihan Lingkungan di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. Yang ditulis pada tahun 2020 oleh Nur Ismi Nur. Skripsi ini mengarah pada implementasi nilai-nilai islam terhadap kebersihan lingkungan. Persamaan dengan penelitian saya sama sama membahas tentang kebersihan lingkungan. Perbedaan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai islam terhadap kebersihan sedangkan penelitian peneliti membahas tentang teks agama mengenai sanitasi santri.
4. Skripsi dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial (Universitas Negeri Semarang) yang berjudul Implementasi Pendidikan Kesehatan Lingkungan Pada Pondok Pesantren Ma'ahid Kudus. Yang ditulis pada tahun 2016 oleh Tafrihatul Aliyati. Skripsi ini mengarah pada penerapan pendidikan kesehatan di pondok pesantren. Persamaan dengan penelitian peneliti sama sama setting penelitian di pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan kesehatan lingkungan sedangkan penelitian peneliti teks agama mengenai sanitasi santri.

5. Skripsi dari mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (Universitas Airlangga) yang berjudul “Hubungan Sanitasi Pondok Pesantren Dengan Kejadian ISPA di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya”. Yang ditulis pada tahun 2016 oleh Nindy Dewi Astuti. Skripsi ini mengarah pada hubungan sanitasi dengan kejadian ISPA di Pondok Pesantren. Persamaan dengan penelitian saya sama sama setting penelitian di pondok pesantren dan membahas tentang sanitasi. Perbedaan penelitian ini membahas tentang hubungan sanitasi dengan kejadian ISPA sedangkan penelitian peneliti membahas tentang adanya jarak antara teks agama dan sanitasi santri di pondok pesantren.
6. Skripsi dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul Implementasi Pendidikan Kebersihan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas. Yang ditulis pada tahun 2020 oleh Tulis Krismiatus. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Persamaan dengan penelitian saya sama sama setting penelitian di pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini membahas tentang pendidikan kebersihan di pondok pesantren sedangkan penelitian peneliti membahas tentang teks agama mengenai sanitasi santri.
7. Jurnal penelitian dengan judul “Sanitasi Kamar dan Personal Hygiene Santri dengan Kejadian Skabies di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”. Dalam penelitian tersebut fokus penelitian pada analisis hubungan sanitasi dan personal hygiene dengan kejadian penyakit skabies di pondok pesantren. Persamaan dengan penelitian peneliti sama sama setting penelitian di pondok. Perbedaan penelitian saya membahas tentang teks agama mengenai sanitasi.
8. Jurnal penelitian dengan judul “Penataan Sanitasi Sebagai Sarana Penunjang Permukiman Sehat Di Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Parepare” Penelitian ini berfokus pada mengidentifikasi kesesuaian fasilitas sanitasi di lingkungan pondok dengan standar permukiman sehat. Persamaan dengan penelitian saya sama sama membahas sanitasi dan



menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian sama membahas tentang teks agama mengenai sanitasi santri.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori Everyday Religion**

Melihat peristiwa yang ada di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran peneliti menggunakan teori everyday religion Nancy T. Ammerman. Beliau pencetus teori praktik-praktik agama sehari-hari. Teori ini berisi tentang narasi-narasi praktik-praktik beragama sehari-hari. Pendekatan ini mulai dari ide yang amat umum mengenai apa itu agama, lalu membuka kemungkinan yang luas apa itu agama sesungguhnya dengan melihat praktik-praktik beragama. Jika ingin memahami keseluruhan agama seperti yang dipraktikkan dan dialami oleh orang-orang biasa dalam konteks sehari-hari mereka, perlu menyadari bagaimana ekspresi keagamaan dan spiritual orang melibatkan tubuh. Agama dalam arti luas adalah tentang bagaimana orang memahami dunia mereka tempat mereka hidup. Kita perlu menganggap serius bahwa bukan hanya narasi keagamaan yang disediakan lembaga-lembaga, tetapi yang lebih penting berbagai cara individu yang dengannya orang-orang bisa mengingat, berbagi memperlakukan, mengadaptasi menciptakan dari mana mereka hidup. Agama masing-masing individu dibentuk oleh praktik-praktik yang sering dilakukan untuk mengingat, berbagi dan secara kreatif menyusun narasi keagamaan. Tubuh manusia penting karena praktik-praktik itu bahkan praktik batin, seperti melibatkan tubuh manusia, serta pikiran dan jiwa mereka. Tubuh menyediakan pondasi metaforis untuk berpikir tentang tubuh "sosial". Secara khusus menyajikan sistem sosial sebagai kesehatan secara umum dimana tubuh digambarkan secara natural dan sehat. Jadi peneliti menggunakan konsep Embodied Practice atau "praktik yang diwujudkan" menekankan aktivitas ritual dan ekspresif dimana makna dan pemahaman spiritual tertanam dan dicapai melalui tubuh dari lahir dan batin. Agama itu sendiri dapat diterima oleh analisis sosiologis menghasilkan kehidupan keagamaan sehari-hari. (Ammerman, 2007: 187)

Praktik-praktik keagamaan yang diwujudkan penting sebagai sarana yang digunakan orang untuk menghubungkan alam spiritual seperti penyembuhan, kesuburan, perlindungan dari nasib buruk dan memperoleh hasil yang diinginkan. Banyak yang mendefinisikan agama hanya sebagai keyakinan mengakibatkan pencemaran praktik-praktik penting oleh banyak orang secara harfiah “mewujudkan” ekspresi dan pengalaman keagamaan mereka. Praktik-praktik ini kemudian diremehkan sebagai praktik marjinal (misalnya sebagai praktik keagamaan rakyat). Secara khusus bagaimana kita dapat memahami praktik yang diwujudkan dalam pola spiritualitas? Menariknya, sebagian besar sarjana yang telah memberikan perhatian serius pada praktik-praktik yang diwujudkan tentang agama telah memperhatikannya terutama dalam kehidupan orang-orang muslim. Praktik agama yang diwujudkan sering kali merupakan situs penting dari otoritas, dominasi dan perlawanan. Semua agama melibatkan individu melalui praktik yang konkret melibatkan tubuh, pikiran dan jiwa. Praktik-praktik tubuh dapat mudah dikenali sebagai agama ketika kita memikirkannya. (Ammerman, 2007: 189)

Praktik keagamaan lebih “beradab” karena terkait dengan tubuh manusia daripada praktek pramodern. Tetapi tidak ada alasan untuk percaya bahwa orang modern berhenti mengalami dunia melalui tubuh. Penganut agama sebaiknya memperhatikan cara agama berbicara tidak hanya pada aspek kognitif kehidupan penganutnya yaitu kepercayaan dan pemikiran mereka, tetapi berdasarkan pada pengalaman sehari-hari sebagai pribadi yang utuh. Perwujudan manusia diidentifikasi secara intim dengan tubuh manusia adalah bagian dasar kemanusiaan. Jadi, semua agama berurusan dengan perwujudan dalam beberapa cara, karena membahas masalah kesehatan. Banyak umat non muslim juga tidak nyaman dengan praktik-praktik apapun yang melibatkan tubuh. Tradisi-tradisi itu kemudian dapat mencakup ajaran-ajaran yang beragam tentang tubuh sehingga ajaran-ajaran sendiri jauh dari panduan yang memuaskan tentang

bagaimana para penganut benar-benar membuat hubungan antara tubuh dan roh. (Ammerman,2007: 190)

Embodied Practice menyajikan unsur negosiasi dan resistensi. Praktik-praktik melalui kreativitas dikembangkan, difokuskan, dan diekspresikan, dengan demikian hampir selalu merupakan resistensi atau bentuk perlawanan Contoh lain dari perlawanan yang diekspresikan dalam praktik yang diwujudkan berasal dari studi spiritual. Mereka yang sadar memilih untuk menciptakan praktik-praktik ritual melakukannya dengan cara pertentangan atau perlawanan dengan pola yang telah mendominasi masyarakat dan pendidikan agama. Resistensi berarti berkuasa terhadap dirinya dan ada pihak yang direndahkan. (Ammerman ,2007: 190). Ada pihak yang tidak suka dalam masalah ini. Ada negosiasi semacam metafora sosiologis dominan menggambarkan perlintasan. Para aktor menggunakan identitas dan simbol agama untuk memahami segala sesuatu dari kehidupan beragama sehari-hari. Untuk mengatakan bahwa makna dan strategi aksi dapat dinegosiasikan mengakui, ada banyak lapisan yang tumpang tindih, termasuk lapisan agama. Tidak semua situasi diresapi dengan spiritual, tetapi seseorang akan kehilangan dimensi penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika mengasumsikan ketidakhadiran agama setiap kali bekerja, baik di ranah publik maupun pribadi, sebaiknya perlu ditanyakan apakah dan bagaimana tindakan atau praktik keagamaan dapat hadir. (Karman,2021: 190)

Tabel 1. Teori Everyday Religion

Dominasi	Negosiasi	Resistensi
Teori everyday religion adalah teori yang menjelaskan tentang apa itu agama dan bagaimana praktik beragama. Agama masing-masing	Negosiasi adalah salah satu bentuk komunikasi tawar menawar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Negosiasi adanya	Resistensi adalah kemampuan melawan atau menolak karena ketidakadilan atau sebagainya. Hal ini merupakan suatu

<p>individu dibentuk oleh praktik-praktik atau kebiasaan sehari-hari. Praktik keseharian ini dibentuk melalui tubuh manusia karena praktik-praktik itu bahkan praktik batin yang melibatkan tubuh manusia, serta pikiran dan jiwa mereka. Di dalam teori everyday religion ada konsep embodied religion yang menyajikan unsur negosiasi dan resistensi.</p>	<p>persetujuan dari kedua belah pihak sehingga terjadi proses saling menerima sesuatu. Negosiasi akan memberikan pengaruh yang tidak seimbang dalam mengambil keputusan terlebih ketika seseorang memiliki keraguan pada keputusan yang diambil.</p>	<p>bentuk perlawanan yang umum di masyarakat. Orang-orang secara konsisten menolak kontrol praktik keagamaan, memilih, meminjam, mengadaptasi menciptakan dan memadukan unsur-unsur budaya yang beragam ke dalam praktik keagamaan mereka sendiri. Oleh karena itu, praktik keagamaan yang diwujudkan seringkali merupakan situs penting dari dominasi dan perlawanan.</p>
---	--	--

Teori Everyday Religion Karya Nancy t Ammerman

Melalui wahyu Allah, seseorang memperoleh pengetahuan dengan keyakinan bahwa itu berasal dari Allah baik melalui perantara maupun tanpa perantara. Ash-Shiddieqy mendefinisikan wahyu sebagai sesuatu yang dimasukkan ke dalam dada para nabi. Sebagai contoh nabi Ibrahim adalah orang yang pertama kali melakukan khitan. Rasulullah kemudian memerintahkan umatnya untuk mengikuti Nabi Ibrahim dalam hal berkhitan. Non muslim pun melakukan khitan karena untuk kesehatan. Di

Indonesia ada hubungan antara khitan dengan kesehatan. Jika umat muslim beriman seperti hadist Nabi Muhammad yang berbunyi *annadhofatu minal iman* kebersihan sebagian dari iman, maka otomatis mereka akan menjaga kebersihan. Baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Manusia menjaga kebersihan diri juga akan berpengaruh terhadap lingkungan. Praktik agama melalui tubuh ini yaitu berkhitan merupakan bagian kesehatan, menjalankan syariat islam dan mengesahkan sholat. Berkhitan ini membersihkan alat kelamin pria agar bersih dan sah dalam menjalankan ibadah. Ini merupakan bagian dari diskursus agama dan kesehatan adanya hubungan antara agama dan praktik beragama. Tradisi sunat merupakan ajaran islam dan ada hubungan dengan kesehatan. Dengan adanya doktrin islam ini manusia menerapkannya sebagai kognisi, cara pandang, praktik dan budaya. Contohnya : ibadah berupa sholat.

Dalam konteks ide-ide yang semakin meningkat antara pikiran/roh manusia dan tubuh mereka, Praktik mengenai tubuh manusia seperti penyembuhan, kebersihan atau kesuburan. Makna ekspresi dan pengalaman keagamaan terkait dengan konteks sosial pada penelitian ini yakni konteks sosial yang dimaknai menghasilkan kehidupan keagamaan sehari-hari dimana pelaku atau aktor yang disebut santri melakukan adanya praktik yang diwujudkan melalui perilaku hidup bersih dan sehat dengan sanitasi yang baik dan pencegahan penyakit diperlukan dalam medis dan rezim kesehatan di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran berlandaskan teori *everyday religion* Nancy t. ammerman. fokus analisis teori ditekankan pada habitus atau kebiasaan Teori ini menggunakan pendekatan dimulai dari ide mengenai agama kemudian membuka apa itu agama sesungguhnya dengan melihat praktik-praktik beragama.

## **2. Teori Peran**

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto adalah suatu aspek kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai

dengan perintah atau peraturan maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggungjawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi. Hakekat peran juga dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian perilaku seseorang yang timbul dalam suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana peran itu dijalankan.

Adapun pembagian peran menurut Soerjono Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh suatu organisasi yang bertugas untuk berperan aktif dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam suatu organisasi, seperti pengurus, jabatan dan lain sebagainya.

b. Peran Partisipatif

peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh kelompok anggota yang berpartisipasi memberikan sumbangan baik itu tenaga, pikiran dan lain sebagainya.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah peran anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok hanya mendengarkan dan memberikan kesempatan kepada yang lain untuk berbicara atau fungsi-fungsi lain sehingga dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. (Lantaeda, 2017: 3)

## **G. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Penelitian**

Penulis dalam menyusun skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran fenomena yang terjadi. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Peneliti akan menggambarkan fenomena atau gejala sosial tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dalam hal ini pendekatan yang dianalisis untuk memfokuskan, menjelaskan dan memaparkan Sanitasi Santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran.

## **2. Sumber Data**

Sumber data berupa orang atau data-data tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu hal yang ingin diketahui. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data berupa opini subjek (orang). Subjek penelitian atau informan yaitu orang-orang yang dianggap pantas dalam memberikan informasi secara langsung tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber informasi adalah Pengurus Kebersihan Dan Kesehatan Pondok Pesantren, dan Santri pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder diperoleh dari buku berupa buku literasi, catatan yang dipublikasi yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi dan website yang digunakan sebagai data pendukung penelitian.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data.

### **a. Observasi**

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan observasi. Observasi adalah teknik mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Tujuan mengamati objek penelitian secara langsung dengan cara observasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pengamatan lapangan. Observer atau peneliti benar-bener terlibat dalam keseharian responden.

Observasi yang dipilih peneliti menggunakan observasi secara partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan

kegiatan sumber data penelitian Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Dengan memilih observasi partisipan maka data yang diperoleh akan lebih tajam.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran. Dokumen berupa: profil pondok pesantren, sejarah pondok, biografi pengasuh, foto-foto kegiatan dan lain-lain. Dokumentasi penelitian ini menyertakan buku atau literatur yang relevan dalam penelitian ini dan adanya dokumentasi ini akan menghasilkan dokumentasi yang bermanfaat.

c. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan atau informasi secara langsung melalui tanya jawab antara informan dengan pewawancara (Pupu saeful rahmat,2009: 6)

Pada penelitian ini sampel yang diambil dari populasi santri menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Penelitian ini diajukan kepada beberapa informan sebagai narasumber untuk memperoleh masalah penelitian. Narasumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengurus dan santri Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang mana peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber kemudian menggali data sesuai kebutuhan. Selanjutnya dalam memberikan jawaban narasumber diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat atau argumen



#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang inti atau pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (sugiyono,2009:14). Reduksi data dilakukan dilapangan mengenai teks agama dan realitas sanitasi santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran. Pada wawancara akan difokuskan pada sanitasi santri dalam menjaga kebersihan.

##### b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data di lapangan.

##### c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Penarikan kesimpulan (verifikasi) dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti mendukung pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan data menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan gambaran mengenai objek yang diteliti.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan ini dibuat agar dapat mempermudah pembaca dalam menelaah dan memahami isi kandungan yang ada di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari 5 BAB yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan-rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metodologi pada penelitian dan sistematika pada penelitian.

BAB II Berisi tentang gambaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, sejarah berdirinya dan Demografi Santri

BAB III Membahas tentang pendidikan sanitasi di pondok pesantren antara idealitas dan realitas

BAB IV berisi analisis budaya sanitasi santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran

BAB V Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian besertasaran-sarandanrekomendasi



## **BAB II**

### **PROFIL DAN DEMOGRAFI SANTRI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN AL AMIN PABUARAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran**

##### **1. Letak Geografis**

Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran

Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran adalah salah satu pondok tertua yang ada di Purwokerto Utara. Alamat lengkapnya di Jl. Prof.Dr.HR.Boenyamin Gn.Sindoro No. 13A Rt 02 Rw 04 Pabuaran Purwokerto Utara. Pondok ini berdiri sejak tahun 1992. Pondok Pesantren ini terletak pada posisis yang cukup strategis, karena pondok ini berada di tengah-tengah masyarakat dan akses jalan juga mudah dilalui karena dekat jalan raya. (<https://alaminkominfo.blogspot.com/> diakses pada 18 Januari 2023).

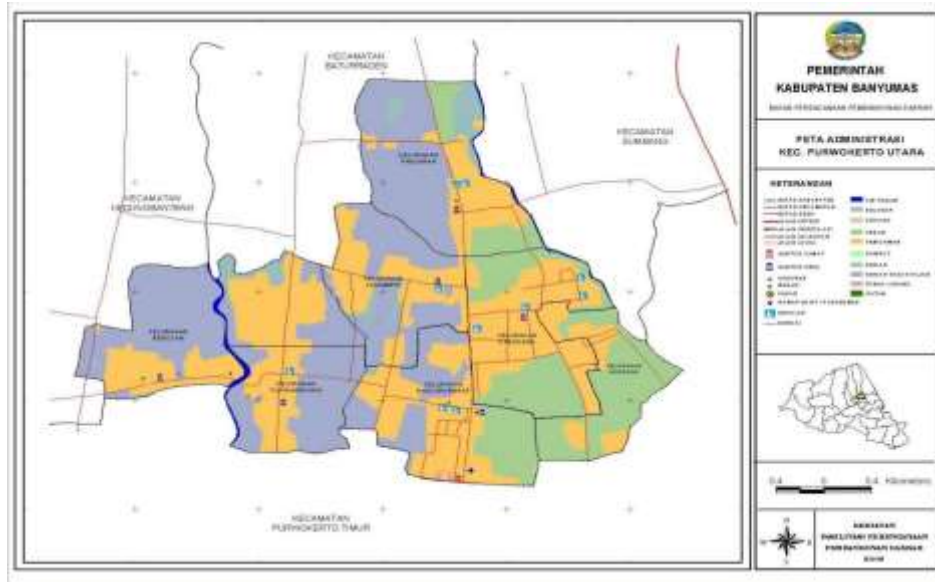
Adapun batas-batas wilayah Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
- b. Sebelah selatan terdapat Graha Widyatama Unsoed
- c. sebelah barat berbatasan dengan jalan raya
- d. sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk

Dengan ini dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran berada di tengah-tengah pemukiman warga hal ini sangat membantu bagi Pondok Pesantren dalam peranannya sebagai lembaga pendidikan.

Secara geografis Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran merupakan salah satu dari 196 di Kabupaten Banyumas, daerah ini memiliki luas wilayah 538 Ha. Secara geografis, daerah ini terletak dengan pemanfaatan pengairan seluas 146,58 Ha diatas permukaan laut. Berdasarkan profil Kecamatan Purwokerto Utara, memiliki jumlah sebanyak 24.79 jiwa dari laki-laki dan 24.145 perempuan. Desa

Pabuwaran terbagi menjadi 3 RW (Rukun Warga). Setiap RW terdapat 6 RT (Rukun Tetangga).



Gambar 1 Peta Kecamatan Purwokerto Utara Desa Pabuwaran



Gambar 2 Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran

## 2. Sejarah Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran

Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran adalah pondok pesantren yang didirikan oleh beliau KH Muhammad Ibnu Mukti dan Ibu Nyai Permata Ulfah selaku pengasuh pondok pesantren. Abah mukti memiliki gurun yaitu Abuya K.H Muhammad Dimiyati bin Muhammad

Amin al-Bantani dan juga K.H Zuhurul Anam Hisyam (Gus Anam) yang setiap malam jum'at abah mukti rutinan di pondok pesantren At Taujeh dan ikut ngaos dengan beliau Gus Anam. Profil desa ini diperoleh peneliti dari hasil observasi yang berupa profil dan kegiatan di pondok. Selain itu peneliti juga menggunakan data pendukung lain yang relevan dalam penelitian ini.

Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin juga memiliki visi dan misi untuk meningkatkan sumber daya yang ada di pondok yaitu sebagai berikut :

Visi :

Meningkatkan sumber daya santri yang berwawasan luas, berakhlakul karimah, dan mandiri demi kemajuan pesantren pada khususnya dan kemaslahatan umat pada umumnya.

Misi:

1. Mendidik santri menjadi pribadi mandiri, haus ilmu dan berakhlakul karimah
2. Mengembangkan dan memajukan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran secara luas dimasa mendatang dengan keikhlasan kepada Allah SWT
3. Mengabdikan segenap potensi bagi seluruh umat manusia secara keseluruhan dan memberikan manfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat serta bagi Negara Indonesia tercinta.

Pondok pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran didirikan pada tanggal 20 Desember 1994 bertempat di Kelurahan Pabuwaran Purwokerto Utara. Awal mula pesantren ini didirikan oleh Bapak K.H. Drs. Ibnu Mukti, M.Pdi didukung oleh keluarga besar ibu Hj. Siti Aminah. Awal mula hanya pengajian oleh ibu-ibu di masjid nurul barokah dan masjid baitul muttaqin. Kemudian ada sebagian anak-anak dan remaja ingin belajar membaca Al Qur'an dan mereka belajar membaca Al Qur'an setelah selesai sholat maghrib. (<https://alaminkominfo.blogspot.com>)

Abah Mukti merupakan putra ketiga dari mbah Badri bin mbah Dzikri bin Mbah Shaghirin bin mbah thayyib bin mbah ahmad Arif bin mbah kyai nur iman. Dengan kata lain, Abah mukti merupakan keturunan generasi keenam dari kyai nur iman. Kyai nur iman adalah salah satu kyai yang memiliki andil besar dalam persebaran dakwah islam pada masa kerajaan mataram islam. Abah mukti yang lahir pada 10 syawal 1375 H (21 Mei 1956 M), tumbuh dan besar dalam lingkungan kampong pesantren di Mlangi. Hal ini berdampak positif bagi proses pendidikan abah yang di kemudian hari dikenal dikenal sebagai seorang juru dakwah.

Kini, di usia yang tidak muda lagi, abah mukti dengan sabar mengasuh dan mendidik santrinya-santrinya yang terbagi di tiga tempat yaitu Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran ( Purwokerto Utara, Banyumas), Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Prompong (Baturraden, Banyumas), dan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Purwanegara(Purwokerto Utara, Banyumas).(Masrur Hasan,2020: 9)

Abah Mukti dan ibu Permata Ulfah asli orang Yogyakarta. Beliau pindah ke Purwokerto karena ibu Permata Ulfah diundang menjadi dosen di Universitas Jenderal Soedirman. Di Purwokerto beliau tinggal di Sumampir kecamatan Purwokerto Utara. Abah suka berdakwah disekitar daerah sumampir. Abah medatangi mushola-mushola dan masjid untuk memberikan ceramah keagamaan dan mengajar ngaji pada masyarakat. Sejak itulah beliau dikenal sebagai seorang ustadz dan seorang ulama. Ibu Hj. Siti Aminah seorang jamaah mewakafkan sebidang tanah di Kelurahan Pabuaran. Pada tahun 1993, Abah dan keluarga akhirnya pindah ke Kelurahan Pabuaran. Awalnya mereka tinggal di sebuah rumah kecil, sedangkan tanah wakaf yang akan dibangun Pondok Pesantren masih berupa tanah kosong yang tidak rata dan ditumbuhi pepohonan secara alami. Tanah wakaf digunakan untuk membangun pondok harus diratakan dengan tanah yang didatangkan lebih dari sepuluh bak truk. Selanjutnya pembangunan pondok dimulai dari putra sedikit demi sedikit. Setelah lantai pondok pertama selesai dibangun, Abah

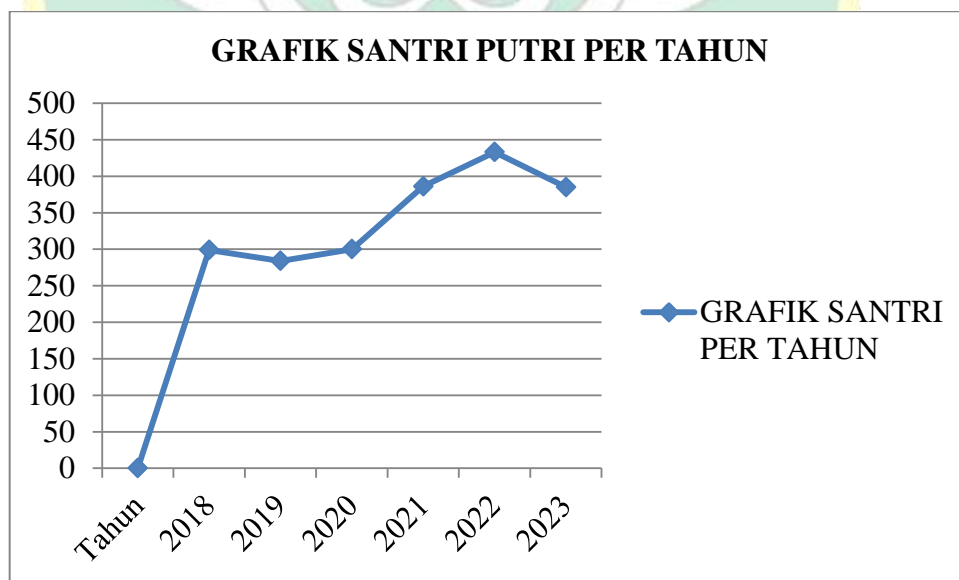
sekeluarga pindah di dalamnya dan santri putra yang berasal dari daerah Purwokerto menghuni kamar di sebelahnya. Kemudian, Abah bersama para santri membangun lantai dua dan tiga. Setelah pondok putra selesai dibangun, mereka lanjut membangun pondok putri pusat dan ndalem (rumah abah yang ditinggali sekarang).(Dinda, 8 Maret 2023).

## B. Profil Demografi Santri

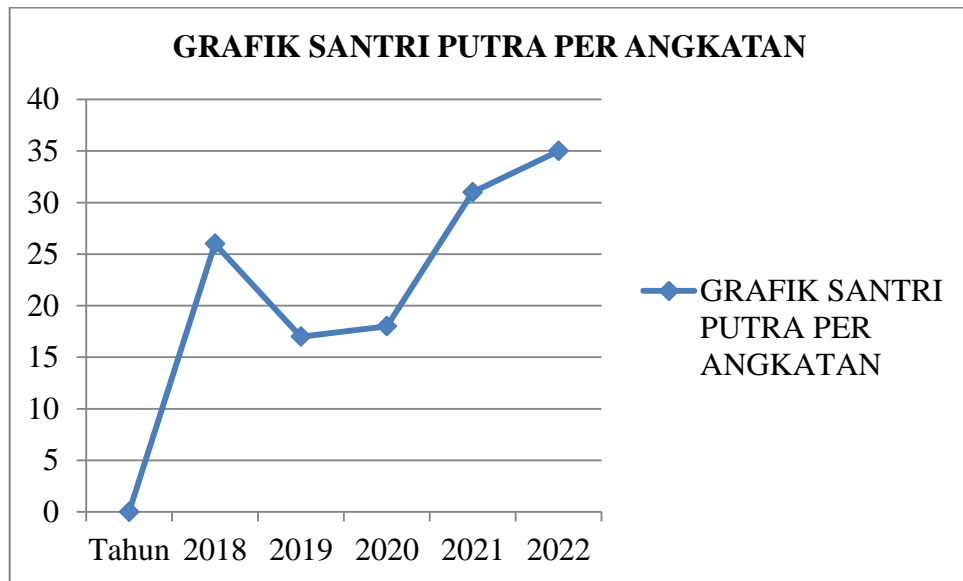
### 1. Komposisi Santri

Kehidupan santri tidak terlepas dari dunia pesantren. Santri dididik untuk hidup mandiri jauh dari orangtua dan melaksanakan kegiatan pribadi sendiri. Mulai dari menjaga kebersihan diri, bersih-bersih kamar sendiri, bersih-bersih lingkungan, memasak dan kegiatan lainnya dilakukan sendiri. Santri di Pondok Pesantren Al Qur'an al Amin Pabuaran mayoritas santri putri, pondok pesantren dominan dengan santri putri yang jumlahnya sampai sekarang Santri putri berjumlah 360 sampai dengan bulan maret. Sedangkan santri putra berjumlah 88 sampai dengan bulan maret.(Ani, 6 Maret 2023).

### 2. Jumlah Santri Per Tahun dalam grafik



Diolah dari data Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran



Diolah dari data Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran





## BAB III

### PENDIDIKAN SANITASI DI PONDOK PESANTREN : ANTARA IDEALITAS DAN REALITAS

#### A. Sanitasi Dalam Teks Agama

##### 1. Doktrin Sanitasi

Ajaran agama islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW adalah agama rahmat bagi semesta alam (rahmatan lil alamin). Kata rahmat memiliki makna yang luas bahwa keselamatan adalah rahmat, kesejahteraan adalah rahmat, kesehatan adalah rahmat dan sebagainya. Kesehatan adalah rahmat yang istimewa karena semua jenis rahmat dinikmati oleh orang-orang yang sehat. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Dan sakit merupakan faktor yang mengakibatkan penderitaan.(Trimaya,dkk, 2015: 3).

Islam memandang kebersihan dari dua sisi yaitu kebersihan jasmani dari segala najis dan kebersihan rohani dari segala dosa. Begitu penting kebersihan menurut islam. Sehingga kebersihan sangat dicintai oleh Allah SWT sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri/membersihkan diri”. (Al-Baqarah ayat 222)

Ajaran kebersihan dalam agama islam berpangkal atau merupakan konsekuensi daripada iman kepada Allah, Tuhan yang maha suci. Maka setiap mu'min harus berupaya menjadikan dirinya suci /bersih supaya berpeluang mendekat dan akrab kepada Allah, Tuhan yang maha suci itu. Hal ini dapat difahami dari beberapa hadist sebagai berikut :

## لِنَظَافَةِ مِنَ الْإِيمَانِ

“kebersihan merupakan sebagian dari iman” (H.R. Ad Dailami)

Hadist tersebut memiliki arti bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Artinya seorang muslim dapat dilihat kadar keimanannya. salah satunya indikatornya yaitu dengan pribadi seorang muslim tersebut, islam merupakan agama yang mencintai terhadap kebersihan. Bersih yang dimaksud bukanlah bersih yang hanya terlihat saja, artinya seorang muslim juga harus menjaga kebersihan dalam jiwanya yang terpancar dalam akhlak seorang muslim.

## الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“kebersihan itu adalah separuh dari iman” (H.R.Muslim)

لِإِيمَانٍ بِضْعٌ وَسِتُّعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً: فَأَفْضَلُهَا قَوْلٌ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

“Iman itu lebih dari 60 cabang. Seutama-tamanya iman adalah ucapan ‘la ilaha illallah’ dan serendah-rendahnya iman adalah membuang kotoran dari jalan raya” (H.R Al Bukhori).

Hadits-hadits tersebut memberi petunjuk bahwa kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam ajaran islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan dipakai kata “bersuci atau “membersihkan/melakukan kebersihan. Ajaran kebersihan tidak hanya slogan atau teori saja, namun dijadikan pola hidup atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.(Triyana,dkk, 2015: 4)

Sebagai seorang muslim yang beriman pasti menjaga kebersihannyaseperti hadist diatas. Seseorang yang belum menjaga kebersihannya berarti belum sempurna dalam hal keimanan . apabila seorang santri yag sudah diajarkan ilmu-ilmu agama di Pondok Pesantren sudah punya banyak bekal ngaji.

Dari serangkain ajaran agama islam yang sudah diuraikan diatas, jelas dapat melihat betapa islam memberikan prioritas pada masalah kebersihan itu dalam ajaran *tharahah* sebagai wujud nyata dari sanitasi yakni usaha untuk

membina dan menciptakan suatu keadaan yang baik di bidang kesehatan, menyehatkan lingkungan hidup manusia, terutama lingkungan yaitu tanah, air dan udara.

Hidup bersih hendaknya menjadi sikap hidup islam seluruhnya dan membudaya dilingkungan masyarakat muslim, karena hidup bersih merupakan tolak ukur dari kehidupan muslim. Nabi Muhammad SAW bersabda:

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُتِّ  
نَظِيفٌ

“Jagalah kebersihan dengan segala usaha yang dapat kamu lakukan. Sungguhny Allah menegakkan islam diatas prinsip kebersihan. Dan tak akan memasuki syurga kecuali orang-orang yang memelihara kebersihan.” (H.R.Ath-Thabrani).

Makna thaharah mencakup aspek bersih lahir dan bersih bathin. Bersih lahir artinya terhindar (terlepas) dari segala kotoran dan najis. Sedangkan bersih bathin artinya terhindar dari sikap dan sifat tercela.

Imam Al-Ghazali, dalam kitabnya *ihya ulumuddin* (terjemahan) mengemukakan bahwa thaharah atau bersuci mempunyai empat tahapan yaitu :

1. Membersihkan anggota-anggota lahiriah dari najis-najis atau kotoran serta benda-benda kelebihan yang tidak diperlukan.
2. Membersihkan anggota-anggota badan dari perbuatan dosa dan salah
3. Membersihkan hati dari sifat-sifat tercela
4. Membersihkan rahasia bathiniah dari sesuatu yang selain dari Allah dan ini adalah cara thaharahnya para nabi dan shiddiqin.

Di dalam Al Qur'an ayat yang menyebutkan tentang kebersihan (thaharah) lebih dari 33 kali. Ayat tersebut menyangkut berbagai masalah kebersihan baik itu kebersihan jasmani dan rohani, kebersihan tempat, kebersihan pakaian, kebersihan makanan, kebersihan badan dan kebersihan lingkungan. (Prodjokusumo, 2015 : 47).

Meskipun secara derajat penggunaan hadist *نُظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ* ini lemah tetapi dikuatkan dengan dalil yang lainnya. Pada dasarnya kebersihan erat kaitannya dengan kesehatan. Pondok yang bersih akan membawa dampak baik bagi kesehatan santri. Pondok pesantren yang ditempati sekitar 400 santri dengan berbagai latar belakang menjadikan santri memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam hal menjaga kebersihan. Seorang santri yang sudah memperdalam agama, tentu sudah mengetahui dasar untuk menjaga kebersihan yang bersumber dari Al Qur'an dan hadist. Adapun firman Allah swt pada QS. Al Baqarah :

نَّ اللَّهُ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang membersihkan atau mensucikan diri.”

Yang artinya Allah swt cinta kepada orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang bersih. Firman Allah swt berulang kali disampaikan kepada santri agar senantiasa menjaga kebersihan, tidak lagi terulang hal-hal yang tidak mencerminkan kebersihan seperti : membuang sampah sembarangan, tidak menjaga lingkungan dan sebagainya.

Dalam prakteknya memang menjaga kebersihan awalnya berat. Ketika ada sampah di lantai atau ketika jalan di pondok pesantren sudah dibiasakan oleh pengasuh pondok untuk dipungut dan dibuang ke tempat sampah. Tetapi kesadaran dari santri yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan. hal yang dilakukan yaitu dipaksa agar santri mau melaksanakannya dan menerapkannya. Lama kelamaan santri itu akan terbiasa dengan sendirinya agar pondok tetap bersih dan nyaman. Dengan adanya peran aktif dari santri untuk menjaga kebersihan, maka lingkungan pondok akan bersih dan nyaman.

### 1. Sanitasi di Pondok Pesantren

Sanitasi adalah upaya pengawasan untuk mencegah terjadinya penyakit atau hal-hal yang menyebabkan terjadinya penyakit dengan usaha-usaha kesehatan lingkungan. Sanitasi bertujuan untuk menciptakan

lingkungan yang bersih dan nyaman. Bersih dimulai dari diri sendiri seperti membersihkan tempat yang ditinggali dan kebersihan diri seperti cuci tangan, mandi, bersih-bersih dan lain sebagainya.(Adrian, 2021: 8)

Sanitasi yang baik dikalangan santri seperti adanya saluran air yang memadai, air bersih, tempat sampah yang memadai, kamar mandi dan lain sebagainya. Kemudian sanitasi buruk bisa menyebabkan terjadinya penyakit di kalangan santri seperti penyakit gatal-gatal. Kondisi sanitasi ruangan seperti konstruksi bangunan, fasilitas sanitasi yang tersedia, kondisi kamar dan tingkat kebersihan kamar. Kepadatan tempat hunian merupakan syarat kesehatan rumah, pondok atau asrama, karena kepadatan hunian yang tinggi akan mengakibatkan mudahnya penularan penyakit seperti skabies melalui kontak langsung antar santri. Selain kamar yang kurang bersih dan kualitas udara yang buruk dapat menyebabkan kamar menjadi lembab.

Gatal-gatal pada santri sudah lazim terjadi. Hal ini disebabkan karena lingkungan yang kurang bersih dan juga air untuk mandi mengandung kuman akibat tidak pernah dicuci atau dibersihkan ketika hendak mandi. Budaya santri yaitu menjemur kasur secara rutin belum menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh santri. Budaya menjemur kasur menjadi usaha untuk menghilangkan kutu-kutu yang ada di kasur tersebut. Budaya seperti seharusnya menjadi peraturan bagi setiap santri agar rutin menjemur kasur secara berkala dan menjadi kebiasaan santri. Rasa gatal pada santri tidak bisa diremehkan karena merupakan penyakit scabies. Biasanya penderita scabies menderita gatal-gatal pada malam hari rasa gatal semakin meningkat. Penyakit scabies ini merupakan penyakit yang mudah menular maka harus segera ditangani agar tidak tertular kepada teman yang lainnya.(Khaqiqi, 2020: 107)

Scabies adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *sarcoptes scabiei*. Scabies dapat menyerang semua orang di berbagai Negara, tetapi lebih sering di daerah tropis terutama tempat kumuh dan pondok pesantren. Penyakit ini mudah menular bagi kalangan santri,

apalagi pondok sangat padat hunian sehingga mudah sekali penyakit ini dapat menular. Beberapa faktor yang mempengaruhi berkembangnya penyakit ini adalah: kontak dengan penderita scabies, rendahnya personal hygiene meliputi memakai pakaian dan handuk bergantian, mandi jarang dan tidak memakai sabun, alas tidur kotor dan tidur berdekatan. Faktor lain juga dari sanitasi yang kurang baik, hunian yang padat dan pencahayaan yang kurang.(Sutejo, 2020: 192)

Sanitasi lingkungan adalah keadaan lingkungan yang meliputi sarana pembuangan tempat sampah, penyediaan air bersih, saluran pembuangan air, sumber air dan sebagainya. Sedangkan dalam bagian pesantren, makna sanitasi pondok adalah upaya pengendalian atau pengawasan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia yang dihasilkan oleh pesantren sebagai tempat beribadah ilmu agama. Atau dengan kata lain Sanitasi pesantren adalah upaya pengawasan atau pengendalian untuk mencegah terjadinya penyakit atau hal-hal yang menyebabkan terjadinya penyakit yang mengganggu kesehatan manusia dalam menimba ilmu agama di pesantren. Karena itu sanitasi pesantren dapat dimaknai sebagai segala upaya yang dilakukan santri atau pengelola pesantren untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pesantren agar tidak muncul gangguan kesehatan bagi santri. Bagian kesehatan di pesantren terdiri dari pemenuhan kebutuhan fisiologis dan psikologis, mencegah penularan penyakit dan mencegah kecelakaan. (Fahham,2019:35). Untuk mendapatkan kondisi pondok pesantren kesehatan ditentukan oleh ketersediaan fasilitas sanitasi lingkungan seperti ventilasi, pencahayaan alami, fasilitas pembuangan sampah, fasilitas saluran pembuangan air dan air bersih.(Sudirman,2018:40)Kondisi sanitasi yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya penyakit kepada santri-santri di pondok pesantren dan dapat menular kepada sesama temannya. Pesantren yang identik pinjam meminjam pakaian, bantal, kasur dan tidur berhimpitan.

Fasilitas sanitasi di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran meliputi:

a. Jemuran

Jemuran santri di pondok pesantren menggunakan aluminium dan kayu. Setiap kompleks terdapat jemuran masing-masing. Tetapi dengan kepadatan penduduk yang tinggal di pesantren sehingga fasilitas belum memadai. Santri menjemur pakaian secara rapat-rapat karena tempat yang kurang agar santri semua kebagian dalam menjemur pakaiannya. Seringkali santri lalai dengan pakaiannya. yang dijemurnya, seperti tidak mengangkat baju karena kelupaan atau keperluan yang mendadak sehingga tidak berada di pondok dan tidak memasrahkan ke temannya. Tradisi seperti itu sudah banyak didapatkan di pondok. Selain itu ada baju yang tidak kering-kering karena musim hujan lama kelamaan tidak diambil pemiliknya jatuh dan kotor karena banyak yang menjemur pakaian dan tidak kunjung kering. Tradisi lain di pondok yaitu banyak pakaian yang hilang atau tertukar dengan temannya dikarenakan lahan jemuran yang kurang sehingga pakaian sendiri dengan temannya kadang tercampur. Kurangnya fasilitas untuk menjemur pakaian mengakibatkan jemuran untuk pakaian patah karena terlalu banyak baju jadi tidak kuat.

b. Kamar

Pondok Pesantren Al Qur'an Al Pabuaran di bagi menjadi beberapa kompleks diantaranya kompleks pusat, kompleks bambu dan kompleks kamar baru untuk santri putri. Sedangkan santri putra digabung menjadi satu kompleks dengan tiga kamar. Berdasarkan observasi peneliti di pondok pesantren, setiap kompleks memiliki ciri khas kamar masing-masing. Untuk kompleks pusat rata-rata kamar kecil yang terdiri dari sampai 7 orang. Begitupun kompleks bambu juga kamar kecil yang terdiri dari 6-7 orang. Sedangkan kompleks kamar baru yang paling banyak penghuninya. Ada yang kamar kecil ada juga kamar besar. Kamar yang berada di kompleks kamar baru kurang mendapat pencahayaan dan kedap. Ventilasi udara yang kurang sehingga proses penyediaan udara segar dan

proses pertukaran udara tidak lancar. Berdasarkan observasi peneliti di pondok pesantren, kondisi sanitasi kamar kurang baik, bisa dilihat dari kepadatan hunian yang tinggi, selain itu, kebersihan pribadi santri tidak baik seperti : menggantung pakaian kotor di kamar, mengeringkan pakaian dan handuk tidak langsung terkena sinar matahari, kasur dan bantal tidak pernah dijemur serta kebiasaan santri bertukar pakaian, kasur, selimut dan bantal. Hal ini dapat menyebabkan penularan penyakit seperti scabies dan kutu busuk yang terdapat di kasur.

c. Kamar mandi

Pondok Pesantren pasti mempunyai kamar mandi yang digunakan untuk memfasilitasi santri. Setiap kompleks mempunyai kamar mandi masing-masing. Komplek pusat yang cukup banyak penghuninya tetapi kamar mandi hanya 3. Santri yang akan melaksanakan mandi atau wudhu melaksanakan sholat jamaah harus antri terlebih dahulu. Kondisi kamar mandi yang ada klosetnya hanya satu. Setiap kamar mandi tidak ada alat untuk menyikat kloset. Seperti yang dipaparkan oleh pengurus bagian kebersihan dan kesehatan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran sebagai berikut.

“Kamar mandi setiap kompleks setiap hari harus selalu dibersihkan. Pengurus kebersihan dan kesehatan selalu mengecek keadaan kamar mandi artinya keadaan kamar mandi harus selalu dalam keadaan bersih. Piket kamar mandi ada jadwal setiap harinya yang dibuat oleh pengurus kebersihan dan kesehatan. Tetapi masih ada santri yang tidak melaksanakan piket sehingga tidak semua kamar mandi setiap hari dibersihkan. Karena banyaknya santri jadi oleh pengurus tidak terkontrol semua. Kondisi kamar mandi kompleks pusat juga kurang memadai santri karena dengan jumlah santri sekitar 40 santri tetapi kamar mandi hanya berjumlah 3 itupun kloset hanya ada 1 otomatis untuk kegiatan pagi yaitu sholat jamaah subuh dan kuliah pagi itu sampai antri panjang jadinya untuk efisien waktu penggunaan kamar mandi itu sangat kurang”(Hasil Wawancara dengan Isna Ilvi, 1 Mei 2023)

Selanjutnya wawancara dengan Quni Zulaikha Pengurus Kebersihan dan Kesehatan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran



Saya pengurus kebersihan dan Kesehatan di Komplek Kamar Baru Lantai 3. Saya mengecek setiap hari kamar mandi yang ada di kompleks kamar mandi lantai 3. Setiap hari dibagi jadwal piket tapi terkadang santri tidak melaksanakan piket, mengakibatkan bak kamar mandi tidak pernah dibersihkan terdapat cacing.

Rangkaian kegiatan pondok pesantren mengharuskan santri untuk aktivitas di pagi hari mulai jamaah subuh dengan mengantri kamar mandi yang ada di masing-masing asrama. Berdasarkan hasil wawancara Secara keseluruhan kondisi dan fasilitas kamar mandi di Pondok Pesantren kurang memadai, dengan banyaknya santri yang menetap di pondok dan menggunakan fasilitas kamar mandi tetapi kamar mandi belum tercukupi sehingga santri harus sabar mengantri kamar mandi serta menjadi terhambat dalam beraktivitas dikarenakan menggunakan waktu yang cukup lama dan tidak efisien.

Jarak kamar mandi dari sumber air dengan penampungan kotoran juga ada yang tidak mencapai jarak 10 m, kebersihan kamar mandi kurang terjaga dan menimbulkan bau, serta perbandingan jumlah penghuni belum memadai. Namun, keseluruhan kamar mandi bebas dari jentik nyamuk hanya saja ada yang terdapat cacing karena berminggu-minggu tidak dikuras.

Bangunan di pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran mempunyai 4 bangunan yang terdiri dari kompleks Pusat, Komplek Bambu, Komplek Kamar Baru dan Komplek Gedung Baru. Setiap kompleks mempunyai ciri khas kamar mandi sendiri-sendiri. Berdasarkan wawancara kamar mandi yang kurang memadai yaitu kompleks pusat, dikarenakan dengan jumlah santri 40 hanya terdapat 3 kamar mandi dan 1 kloset, dimana santri dalam menggunakannya harus mengantri panjang dan menghambat santri dalam beraktivitas. Maka perlu ditambah kamar mandi agar memenuhi syarat sanitasi yang baik.

d. Tempat Sampah

Tersedianya tempat sampah yang dilengkapi dengan penutup. Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Pesantren dan wawancara dengan Pengurus

Kebersihan dan Kesehatan di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran sebagai berikut:

Tidak semua tempat sampah menggunakan penutup. Di komplek kamar baru yang merupakan bangunan baru tempat sampah belum ada penutup karena bangunan baru dengan hunian banyak sehingga fasilitas tempat sampah belum memenuhi standar. Setiap kamar terdapat satu buah tempat sampah dengan ukuran kecil. Waktu pagi dan sore sampah harus dibersihkan dan dibawa ke tempat pembuangan sampah. Mengingat tempat sampah yang minim sehingga pagi dan sore harus segera dibuang agar tidak menumpuk. (Wawancara dengan Isna Ilvi, 1 Mei 2023)

Saat ini sampah bukan saja menjadi permasalahan di lingkungan rumah tangga tetapi juga di lingkungan pesantren. Pesantren dengan padat hunian santri dalam satu hari dapat menghasilkan sampah yang tidak kecil. Pada umumnya sampah yang telah menumpuk dibakar di tempat sampah. Pembakaran tersebut menghasilkan polusi udara di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pesantren perlu memikirkan bagaimana pengolahan sampah di pondok pesantren. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu membuat bak sampah. Di pondok pesantren Al Amin Pabuaran belum menggunakan bak sampah tetapi pengolahan sampah bekerjasama dengan dinas kebersihan sudah diterapkan, hanya saja seringkali pihak pondok membakar sendiri tanpa bak sampah dan menimbulkan polusi di lingkungan Pondok Pesantren.

e. Saluran Pembuangan Air

Berdasarkan observasi peneliti di pondok, saluran pembuangan air setiap hari dibersihkan apabila ada rambut, bekas sachet shampoo, sachet sabun dan lainnya harus selalu dibersihkan agar air tidak tersumbat atau mampet. Seperti wawancara peneliti dengan Pengurus Kebersihan dan Kesehatan di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran sebagai berikut

“Apabila ada sampah, rambut, sisa sachet shampoo, sachet sabun dan lainnya selalu dibuang agar tidak menyebabkan saluran air tersumbat yang nantinya akan berapa di saluran terakhir. Jika saluran air tersumbat pada air tidak akan mengalir dan menggenang tidak bisa digunakan. Di pondok pernah terjadi saluran tersumbat

karena banyak rambut yang ikut mengalir ke saluran pembuangan dan menyebabkan mampet.”(Hasil Wawancara dengan Isna Ilvi, 1 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara berikut saluran pembuangan air mengalir dengan lancar. Namun seiring berjalannya waktu saluran pembuangan tidak mengalir dengan lancar dikarenakan banyak saluran tersumbat oleh sisa nasi di wastafel, rambut, sisa sachet shampoo, sabun cair dan sebagainya yang mengakibatkan saluran pembuangan air tersumbat. Hal ini merupakan kebiasaan santri dalam menggunakan fasilitas di pondok tidak menjaga kebersihan dan kesehatan.

Saluran pembuangan air penting dipahami oleh santri agar saluran pembuangan air dapat mengalir dengan lancar. Santri setiap kali memakai fasilitas pondok seperti mencuci piring, mandi, apabila ada sampah atau kotoran harus segera dibersihkan agar tidak mengakibatkan saluran pembuangan air tersumbat. Apabila saluran air sudah tersumbat maka kegiatan santri pun akan terhambat. Sebelum saluran pembuangan air tertutup, setiap hari santri dibagi jadwal untuk membersihkan saluran air agar tidak tersumbat karena saluran pembuangan air yang masih terbuka sehingga dengan mudah sampah-sampah atau benda apapun bisa masuk ke saluran mengakibatkan saluran pembuangan air tersumbat. Sekarang saluran pembuangan air sudah tertutup sehingga dapat mencegah saluran tersumbat.

#### f. Penyediaan Air Bersih

Air Bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah di masak. Jenis sarana air bersih diantaranya : kran, sumur gali, sumur pompa, penampungan mata air, tempat penampungan air hujan dan perpipaan.

Syarat-Syarat Air Bersih sebagai berikut :

1. Fisik : Air tidak berbau, air tidak berwarna, air tidak berasa, air tidak keruh dan dibawah suhu udara.

2. Kimia : Air yang baik adalah air yang tidak tercemar oleh zat-zat yang berbahaya oleh kesehatan
3. Mikrobiologi : Sumber-sumber air di alam umumnya mengandung bakteri, oleh karena itu air yang digunakan sehari-hari harus bebas dari bakteri dan standar mikrobiologis menurut kemenkes.

g. Sumber Air

Berdasarkan observasi peneliti di pondok sumber air berasal dari sumur. Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran sebagai berikut:

Sumber airnya ya itu dari sumur. Sumurnya ada dua yang satu dibelakang ndalem gus aam yang satu lagi di lantai satu yang sebelah timur diesel. Akses airnya ya mudah. Kalau masalah bersih apa tidaknya ya bersih dan mata airnya keluar banter banget. Lah di sumur itu mata airnya keluarnya sambil bawa butiran-butiran tanah lah lama-kelamaan kan banyak, kalau airnya sudah agak keruh ya sumurnya dikuras diesel, terus tanah yang keluar dari mata air itu di ambil di buang. Mengurasnya sih lama bisa 2 sampai 3 tahun. (Hasil wawancara dengan Mas Hanif, 11 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan informan, sumber air di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin bersih, tidak berbau dan tidak berasa. Mata air keluar kencang banget dan berlimpah-limpah tetapi mata airnya keluar dengan membawa butiran tanah lama-kelamaan banyak dan keruh lalu di kuras. Di kuras lama bisa 2 sampai 3 tahun baru di kuras. Kalau sudah keruh air harus dibersihkan dan tanah yang keluar dari mata air diambil dan dibuang supaya santri tetap bersih dan sehat menggunakan air bersih setelah dikuras.

## **B. Program dan Peraturan Sanitasi di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran**

### **1. Program-Program Sanitasi**

Di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran program sanitasi yang dilaksanakan oleh pengurus departemen Kebersihan dan Kesehatan sebagai koordinator setiap santri di Pondok Pesantren. Berikut beberapa program sanitasi yang dilaksanakan oleh pengurus Kebersihan dan Kesehatan sebagai program kerjanya selama satu periode :

#### **a. Program Kebersihan**

Kebersihan merupakan komponen penting dalam kehidupan. Sebagai seorang muslim sudah seyogyanya menjaga kebersihan baik itu kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan terutama dalam kehidupan santri kebersihan sangat penting. Kebersihan dimulai dari membersihkan kamar setiap hari diberikan jadwal piket secara bergilir setiap santri. Di lingkup komplek juga dibersihkan setiap hari oleh santri secara bergilir. Program kebersihan sangat penting untuk tetap menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

#### **b. Program Roan**

Roan merupakan kerja bakti yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren. Istilah roan merupakan ciri khas dari pondok pesantren. Santri bersama-sama kerja bakti membersihkan lingkungan pondok mulai dari kamar mandi, halaman pondok pesantren, jemuran, dapur, saluran pembuangan air dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran bahwa roan diadakan setiap satu minggu sekali pada hari minggu. Semua santri diwajibkan untuk melaksanakan roan sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh pengurus Kebersihan dan Kesehatan. Roan dilaksanakan di komplek masing-masing sesuai tempat yang disinggahi.

## 2. Peraturan Kebersihan

Hal pertama yang dilakukan oleh pengurus kebersihan dan kesehatan dalam membuat peraturan terkait dengan kebersihan yaitu dengan mensosialisasikan kepada santri tentang peraturan-peraturan tentang kebersihan kemudian disediakan fasilitas kebersihan sekaligus mengkoordinir santri dan pengecekan langsung ke tempat-tempat yang sudah dijadwalkan untuk dibersihkan oleh santri. Jika tempat yang seharusnya bersih akan tetapi masih kotor, maka santri yang kebagian piket tempat tersebut akan diberikan sanksi di temui langsung oleh pengurus kebersihan dan kesehatan untuk piket dihari selanjutnya lebih banyak dari hari yang sudah dijadwalkan.

Dalam hal lomba kebersihan apabila kamar tersebut tergolong kamar yang paling kotor akan diberikan sanksi berupa menyikat paving halaman pondok yang tergolong cukup besar dan banyak lumut. Santri yang diberikan sanksi ini akan merasa malu karena kamar sendiri tergolong kotor. Hal ini bermanfaat bagi santri agar selalu menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. semua santri dalam hal pasti berlomba-lomba menciptakan kebersihan dan keindahan kamarnya agar kamarnya tergolong paling bersih dan mendapatkan penghargaan sehingga terhindar dari hukuman kamar paling terkotor.

Berdasarkan observasi di lapangan meskipun pelanggaran yang dilakukan dalam bidang kebersihan dan kesehatan tidak terlalu fatal, namun dalam praktiknya hal tersebut membutuhkan perhatian yang khusus karena pelanggaran-pelanggaran ringan sering kali dilakukan santri dan diulang-ulang kembali dikarenakan pelanggaran masih ringan dan santri masih seandainya sendiri.

### C. Budaya Sanitasi Santri

Di Pondok Pesantren budaya sanitasi santri yaitu saling nukar menukar baju, makan dan minum bersamaan, sabun mandi dipakai bersamaan dan masih masih lagi. Berdasarkan observasi peneliti di Pondok Pesantren bahwa

budaya santri memang seperti itu dengan banyaknya jumlah hunian santri dan tidak sebanding dengan jumlah santri di Pondok Pesantren. Tidur berhimpitan menggunakan kasur lantai dengan satu kasur dipakai berdua. Hal ini mengakibatkan santri terjadinya penyakit dikarenakan sanitasi yang buruk sanitasi buruk atau mengalami gangguan kesehatan. Salah satu gangguan kesehatan yang paling sering dialami santri yang mengenyam proses pendidikan di pesantren adalah gangguan kesehatan kulit berupa sakit scabies, atau yang populer dengan sebutan kudis, yakni penyakit infeksi kulit menular. Selain kudis, masih ada gangguan kesehatan lain yang lazim dialami santri di pesantren, seperti gatal gatal digigit ketinggian, kutu air dan diare. (Fahham, 2019:40)

a. Penyakit scabies

Scabies merupakan penyakit zoonosis yang menyerang kulit, mudah menular dari orang ke orang. Penyakit ini disebabkan infestasi scabiei var hominis melakukan kontak langsung maupun tidak langsung. Penderita merasa gatal yang hebat pada malam hari dan kemudian timbul erupsi kulit pada tempat-tempat predileksi, terutama bagian kulit yang tipis, lipatan dan sebagainya. Akibat samping dari scabies adalah timbulnya infeksi sekunder yang lebih parah dan akan mengganggu aktivitas sehari-hari. (Kuspriyanto, 2013:64). Apabila di pondok yang terkenal dengan tempat hunian yang padat dan gemar pinjam meminjam barang milik orang lain yang mengakibatkan tertularnya penyakit. Kondisi seperti ini sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit scabies kepada orang lain apabila santri dan pengelolanya tidak sadar akan pentingnya menjaga kebersihan baik kebersihan maupun kebersihan diri. Sebagai salah satu upaya agar membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat perlu diadakannya monitoring dari kesehatan puskesmas atau dari pengelola pondok. (Rosmila, 2012:13)

b. Penyakit gatal-gatal (Kutu Busuk)

Kutu Busuk adalah serangga yang sangat mengganggu manusia karena menghisap darah (biasanya di tempat tidur, kursi atau sofa).

Serangga membutuhkan darah sejak menetas menjadi nimfa, berganti kulit beberapa kali (Setiap berganti kulit harus menghisap darah) dan menjadi dewasa. Penyakit gatal-gatal kulit berwarna merah dikarenakan gigitan kutu busuk atau dengan kata lain "*Ketinggi*" yang populer di lingkup Pondok Pesantren. Penyakit ini timbul dikarenakan kasur yang tidak pernah dijemur atau ruangan yang kedap dan kurang pencahayaan. Gatal-gatal ini sangat meresahkan santri dalam beraktivitas sehari-hari. Tetapi karena kebiasaan santri yang begitu karena padat aktivitas sehari-hari kuliah dan mengaji jadi tidak menyempatkan memperdulikan tempat tidur.

c. Diare

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan tinja cair atau semi cair lebih dari tiga kali sehari. Hal ini disebabkan karena sanitasi lingkungan yang kurang baik meliputi penyediaan air bersih, pembuangan air limbah dan sebagainya. Diare sering kali ditemui di dunia pesantren. Diare ini dapat mudah sekali menular ke sesama teman. Terjadinya penyakit diare pada santri berdasarkan buku karya Mulyo Wiharto yang menjelaskan bahwa diare terjadi karena infeksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme atau toksin melalui mulut serta kuman tersebut dapat melalui air, makanan atau minuman. (Syahrul, 2018:95). Berdasarkan observasi peneliti di pondok, hampir semua santri di pondok mengalami diare secara bersamaan. Awalnya satu atau dua anak lama kelamaan menular dan banyak yang diare. Diare disebabkan karena budaya santri yang saling tukar menukar dan minum makan bersamaan satu gelas sehingga menimbulkan diare dan menular ke sesama santri.

d. Kutu Air

Kutu air adalah jenis penyakit infeksi pada kulit yang biasanya menyerang pada bagian sela-sela kaki, sela-sela jari tangan. Dan telapak tangan. Kutu air disebabkan oleh jamur yang menempel pada tangan sehingga menimbulkan infeksi gatal-gatal. Penyebab kutu air dikarenakan tidak menjaga kebersihan kaki dan tangan dengan baik. Kondisi yang lembab akan mempengaruhi tumbuh dan menyebarnya jamur seperti



kamar mandi, kulah dan sebagainya. Gejala kutu air membuat rasa tidak nyaman pada bagian kaki, jari-jari tangan dan telapak tangan. Pada malam hari merasakan gatal sehingga tidak bisa tertidur. penderita kutu air sangat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti beribadah, kuliah dan melakukan kegiatan lain. Rasa gatal pada penderita kutu air sangat mengganggu aktivitas sehari-hari sehingga harus dilakukan pengobatan.

Berdasarkan observasi peneliti di pondok, peneliti menemukan berbagai macam penyakit seperti scabies, kutu busuk, kutu air dan diare. Penyakit tersebut disebabkan sanitasi yang kurang baik di lingkungan Santri terhadap kebersihan kurang perhatian dan kesadaran terhadap kebersihan belum dilaksanakan. Seperti wawancara dengan penderita sakit kutu air sebagai berikut:

Pertama saya kan piket di *kulah*, di *kulah* tersebut saya menjumpai panci sisa masak mie instan atau nasi dan sebagainya. Setelah saya lihat panci itu bau sekali dan menjamur karena kayaknya sudah berminggu-minggu direndam tidak dicuci. Baunya sangat menyengat sekali lalu saya bersihkan dan dicuci sampai bersih. Selang beberapa hari tangan saya bruntus-bruntus merah dan gatal-gatal kena kutu air sehari-hari tidak sembuh. Kalau malam saya tidak bisa tidur Karena gatal-gatal pada telapak tangan. Saya melakukan aktivitas sehari-hari dan beribadah menjadi terhambat. Saya mencoba mengobati kalau malah pakai autan tapi tidak kunjung sembuh akhirnya saya dikasih saran untuk memakai salep dan minta ke pengurus Kebersihan dan Kesehatan. Setelah saya memakai salep selama berapa hari akhirnya sembuh. Gatal-gatal ini saya rasakan selama dua minggu. (Wawancara dengan lina 11 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa santri terhadap kebersihan lingkungan belum memahami atau menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan. Santri hanya memakai tanpa membersihkan fasilitas sanitasi yang ada di pondok. Santri yang mengalami penyakit disebabkan karena dalam membersihkan panci sisa mie instan terdapat jamur sehingga terkena penyakit gatal-gatal atau kutu air di bagian telapak tangan.

Cara pengobatan penyakit kutu air menggunakan salep yang sudah difasilitasi oleh pengurus Kebersihan dan Kesehatan yang sudah disediakan pengurus untuk mengobati santri yang sakit. Obat-obatan disediakan oleh

pengurus Kebersihan dan Kesehatan yang mana merupakan program dari pengurus Kebersihan dan Kesehatan.

Selanjutnya wawancara dengan santri yang mengalami diare

Saya diare tiba-tiba di Pondok, lama kelamaan esoknya banyak yang kena juga temannya. Dengan kamar mandi yang terbatas santri antri ke kamar mandi bolak balik. Setiap komplek ada yang terkena bahkan hampir semuanya yang berada di pondok. setelah ditelusuri ternyata sumber dari terkenanya diare itu dari air galon. Biasanya juga santri kan minumnya satu gelas gelas dan itu yang menyebabkan santri tertular. Air galon itu kan ngambilnya dari sumur nah sumurnya itu kan disedot setiap hari buat ngisi kolam abah yang sebelah barat lah air yang ada di kolam balik ke diesel dan masuk ke sumur. (Wawancara dengan santri putra 12 Mei 2023)

Selanjutnya wawancara dengan santri putra

Awalnya si aku belum ngerasain diare padahal kebanyakan temen-temen udah sakit perut bahkan pas ngaji ada temen yang keluar sedikit hehe, terus aku juga ikutan kena, gejalanya pengen BAB terus ya gitu lah terus aku jaga pola makan dan agak lumayan. (Wawancara dengan santri putra 13 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara dengan informan yang terkena diare pada awalnya disebabkan oleh air sumur yang tercemar. Air sumur tercemar kolam yang setiap hari disedot buat mengisi kolam. Air galon juga berasal dari sumur sehingga santri terkena diare dan menular ke teman yang lain. Budaya santri yang makan dan minum bersamaan satu piring dan satu gelas menimbulkan teman yang lain tertular. Diare seperti ini sangat mengganggu aktivitas santri dalam beribadah, mengaji di pondok, kuliah dan kegiatan yang lainnya sehingga kegiatan bisa terhambat dan tidak maksimal. Cara pengobatan diberi obat oleh pengurus Kebersihan dan Kesehatan yang sudah disediakan pengurus untuk memfasilitasi santri jika sakit. Sebagian santri juga cara penyembuhan dengan menjaga pola makan dan sembuh sendiri.

Selanjutnya Wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran

Awalnya saya tiduran di tempat kasur-kasur yang sudah ditata dan ditumpuk. Agak lama tidurannya terus bangun-bangun badan aku gatal semua. Punggung terasa banget sampe merah-merah. Dan ternyata dipaksa itu ada ketinggiannya (Kutu busuk). Ketika digigit ketinggian

langsung merah-merah jika dibiarkan dapat merembet-rembet. Kamarnya berasal dari kayu dan bambu jadi ketinggian mudah dan kasur jarang banget di jemur jadi ketinggiannya suka dan berkeliaran di sekitar kasur. Penyembuhannya aku menggunakan bedak gatal-gatal atau minyak kayu putih lama-kelamaan hilang bintik merah-merahnya.(Wawancara dengan santri putri, 13 Mei 2023)

Dilihat dari aspek kesehatan kamar, kamar santri tidak selalu dalam keadaan bersih, tetapi upaya untuk menjaga kebersihan tetap dilakukan pada pagi hari. Namun kebersihan kasur santri tidak selalu dalam keadaan bersih karena kasur tidak pernah dijemur dibawah terik sinar matahari. Dan akibatnya kasur banyak ketinggian atau kutu busuk. Di Pondok Pesantren kutu busuk senang di daerah yang lembap dan kamar terbuat dari bambu jadi kutu busuk mudah masuk sehingga banyak berkeliaran di kasur.

Selanjutnya wawancara dengan santri putri Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran

Pertama saya kalau ke kamar mandi itu kakinya risih lantainya becek. Padahal saya setelah dari kamar mandi udah cuci kaki tetapi lama-lama kaki saya gatal lalu semakin membesar di sela-sela jari kaki ternyata kena mata ikan. Pertama dibiarkan tapi tidak sembuh-sembuh melakukan aktivitas pun jadi terganggu. Akhirnya saya Tanya-tanya ke teman dan dianjurkan menggunakan salep. Saya rutin setiap hari sehabis mandi saya olesin pake salep sedikit demi sedikit mulai mengecil dan sembuh itu selama dua mingguan. (Risa, 15 Mei 2023)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti paparkan bahwa lantai kamar mandi tergenang air tidak dibersihkan terlebih dahulu airnya. sehingga airnya tercemar dengan bakteri mengakibatkan kaki gatal-gatal dan mata ikan. Faktor lain berasal dari santri sendiri yang kurang menjaga kebersihan diri ketika mandi tidak dibersihkan dengan sabun hanya mencuci kaki dengan air tidak memakai sabun. Cara pengobatannya dengan rutin memakai salep di sela-sela jari kaki yang sudah disediakan oleh pengurus kebersihan dan kesehatan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran.

**BAB IV**  
**ANALISIS BUDAYA SANITASI SANTRI DI PONDOK**  
**PESANTREN : SEBUAH JARAK ANTARA IDEALITAS DAN REALITAS**

Pada bab ini menjelaskan temuan-temuan penting yang dilihat menggunakan teori yang sudah dideskripsikan di awal. Teori ini saya ulas kembali secara singkat dari hasil-hasil temuan peneliti di lapangan.

**A. Sanitasi di kehidupan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran**

Jika ingin memahami keseluruhan agama seperti yang dipraktikkan dan dialami oleh orang-orang biasa dalam konteks sehari-hari mereka, perlu menyadari bagaimana ekspresi keagamaan dan spiritual orang melibatkan tubuh. Agama dalam arti luas adalah tentang bagaimana orang memahami dunia mereka tempat mereka hidup. Agama masing-masing individu dibentuk oleh praktik-praktik yang sering melibatkan tubuh manusia, serta pikiran dan jiwa mereka. Jadi peneliti menggunakan konsep Embodied Practice atau “praktik yang diwujudkan” menekankan aktivitas ritual dan ekspresif dimana makna dan pemahaman spiritual tertanam dan dicapai melalui tubuh dari lahir dan batin. Praktik-praktik keagamaan yang diwujudkan penting sebagai sarana yang digunakan orang untuk menghubungkan alam spiritual seperti penyembuhan, kesuburan, perlindungan dari nasib buruk dan memperoleh hasil yang diinginkan. Banyak yang mendefinisikan agama hanya sebagai keyakinan mengakibatkan pencemaran praktik-praktik penting oleh banyak orang secara harfiah “mewujudkan” ekspresi dan pengalaman keagamaan mereka. Embodied practice menyajikan unsur negosiasi dan resistensi. Praktik-praktik melalui kreativitas dikembangkan, difokuskan, dan diekspresikan, dengan demikian hampir selalu merupakan resistensi atau bentuk perlawanan. Contoh lain dari perlawanan yang diekspresikan dalam praktik yang diwujudkan berasal dari studi spiritual. Mereka yang sadar memilih untuk menciptakan praktik-praktik ritual melakukannya dengan cara pertentangan atau berlawanan dengan pola yang telah mendominasi

masyarakat dan pendidikan agama. Resistensi berarti berkuasa terhadap dirinya dan nada piak yang direndahkan. Sedangkan negosiasi semacam metafora sosiologis dominan menggambarkan perlintasan.

Melalui wahyu Allah seseorang memperoleh pengetahuan dengan keyakinan bahwa itu berasal dari Allah baik melalui perantara maupun tanpa perantara. Ash-Shiddieqy mendefinisikan wahyu sebagai sesuatu yang dimasukkan ke dalam dada para nabi. Sebagai contoh nabi Ibrahim adalah orang yang pertama kali melakukan khitan. Rasulullah kemudian memerintahkan umatnya untuk mengikuti Nabi Ibrahim dalam hal berkhitan. Non Muslim pun melakukan khitan karena untuk kesehatan. Di Indonesia ada hubungan antara khitan dengan kesehatan. Jika umat Islam beriman seperti hadist Nabi Muhammad yang berbunyi *annadhofatu minal iman* kebersihan merupakan sebagian dari iman, maka otomatis mereka akan menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Manusia menjaga kebersihan diri juga akan berpengaruh terhadap lingkungan. Praktik agama melalui tubuh ini yaitu berkhitan merupakan bagian kesehatan, menjalankan syariat Islam dan mengesahkan shalat. Berkhitan membersihkan alat kelamin pria agar bersih dan sah dalam menjalankan ibadah. Ini merupakan bagian dari diskursus agama dan kesehatan adanya hubungan antara agama dan praktik beragama. Tradisi sunat merupakan ajaran Islam dan ada hubungan dengan kesehatan. Dengan adanya doktrin Islam itu manusia menerapkan sebagai kognisi, cara pandang, praktik dan budaya. Contohnya : ibadah berupa shalat.

Dalam penelitian ini teori Nancy T Ammerman mengenai *embodied religion* praktik agama sehari-hari penulis gunakan untuk menganalisis hasil temuan yang peneliti lakukan supaya penelitian ini merujuk pada teori yang relevan.

Penelitian ini dilakukan pada santri dan pengurus Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran. Temuan yang dihasilkan yakni kasus sanitasi memberikan manfaat banyak bagi kesehatan santri agar membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat. Dari hasil penelitian, peneliti mendapatkan

beberapa temuan, yakni : Fasilitas Sanitasi, penyakit-penyakit sanitasi, tindakan menyehatkan sanitasi dan testimoni penyakit sanitasi buruk.

#### 1. Kondisi Sanitasi Jemuran

Jemuran pakaian merupakan kebutuhan wajib yang dimiliki oleh semua santri di Pondok Pesantren. Hujan maupun cuaca buruk menjadi masalah penting bagi santri yang memiliki jemuran. Ketika musim hujan mereka merasa cemas ketika memiliki jemuran apalagi jika ditinggal aktivitas di luar Pondok Pesantren dan tidak enak kalau minta bantuan kepada teman yang berada di pondok. Apabila hujan pasti langsung kehujanan atau jatuh sehingga kotor kembali. Dari kejadian itu santri enggan menjemur pakaian di tempat terbuka, karena khawatir jemurannya basah terkena air hujan ataupun jatuh kena angin dan kotor. Kebanyakan santri menjemur di tempat yang tertutup dan lembap karena tidak langsung kena sinar matahari. Hal ini mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan yaitu kehujanan dan basah lagi. Tetapi menjemur di tempat tertutup mengakibatkan kering lama dan keringnya tidak maksimal karena satu hari tidak langsung kering, jadi menimbulkan bau yang tidak langsung kering sehari.

#### 2. Kamar Mandi

Aspek kesehatan kamar mandi, selain harus dalam keadaan bersih, juga lantai terbuat dari bahan yang kedap air, tidak licin, dan mudah dibersihkan. Kamar mandi juga dilengkapi dengan saluran pembuangan air limbah, sikat pembersih lantai dan sikat pembersih kloset serta tidak terdapat genangan air karena tersumbat yang disebabkan saluran air terdapat sampah-sampah sehingga menimbulkan genangan air yang tidak mengalir dengan lancar. Perbandingan jumlah santri dan jumlah kamar mandi juga harus seimbang tidak mengantri lama.

Hasil observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran memiliki penyediaan air yang cukup. Tersedia pembersih kamar mandi seperti sikat lantai dan sikat kloset. Tetapi kondisi kamar mandi yang masih kurang dan ketersediaan kamar mandi dengan jumlah santri tidak sebanding berdasarkan wawancara dengan pengurus

Kebersihan dan Kesehatan, kamar mandi tidak setiap hari dibersihkan padahal sudah dibagi jadwal piket semua santri. Tetapi kesadaran mereka yang kurang dengan kesibukan aktivitas di luar maupun kebiasaan mereka yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan. Selain itu juga ketersediaan kamar mandi dan jamban tidak mencukupi jika dibandingkan dengan jumlah santri, dimana jumlah santri sebanyak 40 orang dengan jumlah kamar mandi 3 dan kloset hanya 1 sehingga otomatis santri harus bergantian dan antri panjang.

### 3. Kamar

Tingkat kepadatan hunian di Pondok pesantren cenderung padat. Tempat tidur santri bukan busa dan tidak tinggi, tetapi berada di lantai dengan menggunakan alas berupa tikar, kasur lipat dan kasur lantai. Apabila menggunakan kasur yang tinggi dengan padatnya hunian, kamar santri tidak cukup menampung sehingga tidurnya tidak memuat banyak santri. Kepadatan hunian memberikan pengaruh kurang baik pada santri, dikarenakan kepadatan hunian terutama kamar tidur santri yang berdekatan memudahkan penularan penyakit secara kontak langsung dari santri ke santri lainnya karena tidur yang berhimpit-himpitan sehingga mudah menular.

### 4. Tempat Sampah

Tempat sampah tersedia yang dilengkapi dengan penutup. Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat tidak mudah pecah. Apabila sudah terisi hampir penuh segera dibuang ke tempat pembuangan sampah. Disediakan tempat pembuangan sampah yang mudah dikosongkan dan mudah diakses oleh pengangkut sampah.

Berikut hasil observasi yang didapatkan peneliti di lapangan bahwa penyediaan tempat sampah masih kurang dalam setiap kamar, dan tempat sampah yang digunakan tidak memiliki penutup. Tempat sampah per kamar di lokasi observasi berukuran kecil, setiap pagi dan sore segera dibuang karena sudah menumpuk. Sementara sampah basah dan sampah kering tidak dipisah dan tempat sampah kadang dibiarkan begitu saja

berserakan di sekitar tempat sampah dikarenakan dari pagi sampai sore tidak dibuang sampai menumpuk dan berserakan. Hal ini merupakan kesadaran santri dalam menjaga lingkungan kurang memperhatikan dan peduli. Padahal menjaga kebersihan merupakan sebagian daripada iman.

#### 5. Saluran Pembuangan Air

Sarana pembuangan air limbah harus mengalir dengan lancar dan tidak menimbulkan genangan). Saluran air yang tersumbat sampah-sampah sisa shampoo, rambut, sabun cair akan menimbulkan bau, mengganggu keindahan dan menjadi tempat bersarangnya nyamuk dan air tidak mengalir dengan lancar. Berdasarkan hasil observasi, saluran pembuangan air limbah lancar karena sisa-sisa sampah yang ada di saluran air selalu dibersihkan. Tetapi tidak semua santri setiap harinya membersihkan sisa-sisa sampah yang ada di saluran pembuangan air jadi menimbulkan genangan dan saluran air tersumbat sehingga air tidak mengalir dengan lancar. Saluran pembuangan air sangat penting agar santri dapat menggunakan fasilitas sanitasi dengan baik.

#### 6. Sumber Air

Air merupakan sumber kehidupan. Air digunakan untuk keperluan mencuci, mandi, minum dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren dan wawancara dengan santri mengatakan bahwa sumber air berasal dari sumur gali. Akses airnya mudah dijangkau dan ketersediaan airnya juga bersih, mata air yang keluar sambil membawa butiran-butiran tanah dan lama-kelamaan menjadi keruh dan dikuras tanahnya diambil dan dibuang. Ngurasnya lama sampai dua tahunan. Air yang keruh berpotensi menimbulkan penyakit terhadap santri seperti yang sudah peneliti uraikan di bab sebelumnya bahwa pernah terjadi air keruh mengakibatkan santri diare masal. Air keruh dikarenakan tercemar air kolam yang dikuras setiap hari. Setelah dikuras air kembali bersih.

Kondisi sanitasi dari mulai jemuran, kamar mandi, kamar tidur, saluran pembuangan air, sarana pembuangan sampah dan sumber air cukup baik. Hanya saja fasilitas kamar mandi yang terbatas sedangkan



jumlah santri yang banyak menimbulkan terhambatnya santri dalam beraktivitas sehari-hari dan tidak efisien waktu. Dalam beribadah ke masjid juga terhambat santri harus menunggu lama dan mengantri sehingga banyak santri yang terlambat jama'ah maupun dalam aktivitas sehari-hari seperti kuliah dan lain-lain. Kondisi kamar juga lembap, pencahayaan kurang dan pengab. Tempat tidur santri tidak menggunakan kasur busa yang tebal dan tinggi, tetapi berapa di lantai dengan menggunakan kasur lipat atau kasur lantai. Tempat tidur seperti kasur, bantal dan selimut tidak pernah dijemur hingga kering (kutu busuk) banyak di sela-sela kasur dan mengganggu santri beristirahat. Santri yang kena gigitan kutu akan merasakan gatal-gatal pada anggota badan dan bintik-bintik merah seperti yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya.

Pada semua uraian yang penulis jelaskan dapat disederhanakan bahwa sanitasi ada hubungan dengan doktrin islam yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadist. Dalam ajaran islam mengenai sanitasi yaitu *Annadhofatu Minal Iman* yang merupakan kebersihan sebagian dari iman. Dari hasil penelitian tersebut bahwa masih ada santri yang belum menjaga kebersihannya padahal ada doktrin islam yang mengajarkan tentang sanitasi. Ajaran-agama tersebut mengenai sanitasi mengalami jarak antara teori dan praktik berbanding terbalik dengan kenyataan perilaku kehidupan santri di pondok dalam hal kesehatan sanitasi. Dengan adanya ajaran islam mengenai sanitasi dan kasus sanitasi di Pondok Pesantren memberikan banyak manfaat bagi kesehatan santri agar membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat. Sebagai santri yang memperdalam ilmu agama seharusnya menjaga kebersihan karena sudah mendapatkan pengetahuan ilmu agama lebih banyak di pondok pesantren dan mengetahui tentang ajaran islam mengenai sanitasi.

## B. Sanitasi Dalam Ajaran islam

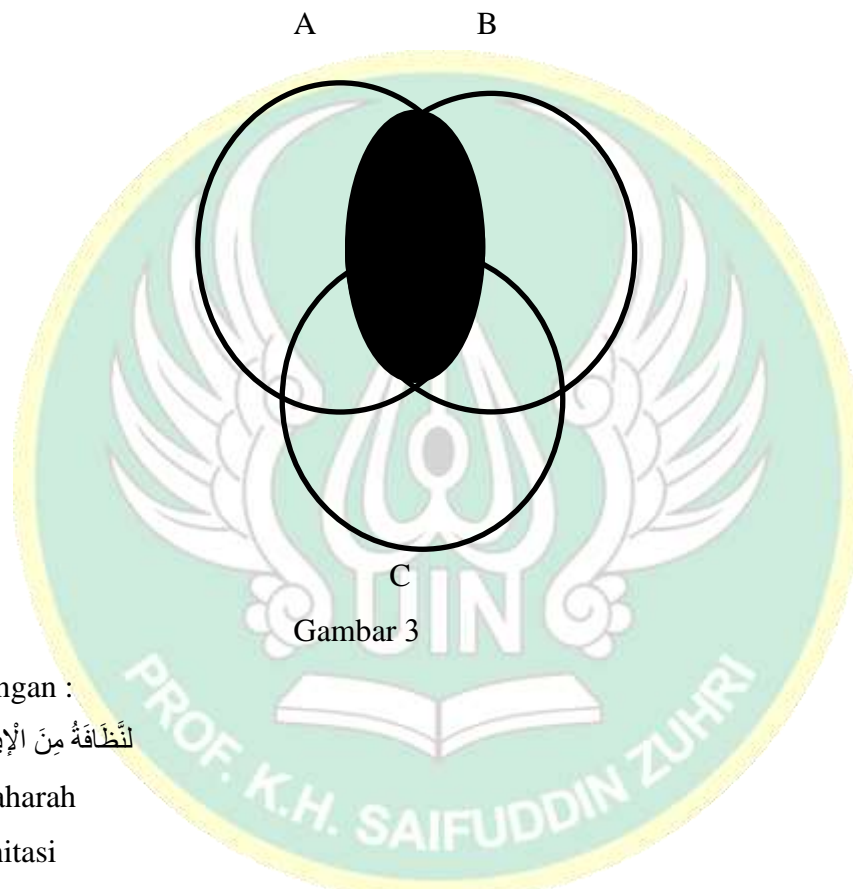
Sanitasi adalah upaya pengawasan atau pengendalian untuk mencegah terjadinya penyakit atau hal-hal yang menyebabkan terjadinya penyakit. Dengan kata lain, usaha manusia menjamin agar kondisi lingkungan lebih sehat. Sanitasi yang baik memberikan dampak yang baik bagi kesehatan sedangkan sanitasi buruk memberikan dampak yang buruk juga bagi kesehatan. Dilihat dari kaca mata Nancy T. Ammerman, mengenai sanitasi berhubungan dengan ajaran islam. Seperti hadist Nabi Muhammad Annadhofatu minal iman yang merupakan kebersihan sebagian dari iman. Sebagai seorang muslim apalagi santri pasti sudah diajari ilmu agama dan mengerti tentang pentingnya kebersihan. Tetapi kesadaran santri dalam menjaga kebersihan masih kurang dan kurangnya pengetahuan tentang sanitasi yang baik. Berdasarkan sanitasi yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis menganalisis bahwa masih menjumpai sanitasi buruk di pesantren mengakibatkan santri sakit pada anggota badan.

Sanitasi yang baik membawa dampak yang baik dalam kesehatan para santri. Seorang muslim ketika beribadah hendaknya suci dan bersih dari segala najis dan kotoran. Maka santri harus menjaga kebersihan agar dalam beribadah seperti sholat dalam keadaan bersih dan suci serta khusyuk. Sanitasi buruk di Pesantren memberikan dampak negatif pada santri sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Sanitasi buruk karena ulah santri sendiri yang tidak menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Kebersihan diri meliputi : kebersihan handuk, kebersihan pakaian, kebersihan tempat tidur dan sebagainya. Sedangkan kebersihan lingkungan meliputi kebersihan kamar, kebersihan halaman pondok, kebersihan kamar mandi, kebersihan tempat sampah dan sebagainya.

Doktrin kebersihan menggunakan hadist *لنظافة من الإيمان* yang artinya kebersihan merupakan sebagian dari iman. Secara derajat hadist ini memang lemah, tetapi dikuatkan dengan dalil yang lainnya seperti yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dengan demikian kebersihan dalam ajaran islam mempunyai aspek ibadah dan moral, dan dipakai kata “bersuci atau

membersihkan melakukan kebersihan. Ajaran kebersihan tidak hanya slogan atau teori saja, namun dijadikan pola hidup atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal sanitasi misalnya air sungai dipakai berwudhu, air sungai tersebut diolah lagi agar air bersih dan suci. Sanitasi itu upaya pengawan untuk mencegah terjadinya penyakit atau hal-hal yang menyebabkan terjadinya penyakit.

Seperti pada diagram venn berikut ini :



Keterangan :

A : لَنظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

B : Thaharah

C : Sanitasi

Dalam diagram venn tersebut antara nadhif, thohar dan sanitasi saling berdiri sendiri, tetapi ada hubungan diantara ketiga penjelasan tersebut yaitu yang diarsir hitam di dalam dunia pesantren santri dianjurkan untuk menjaga kebersihan karena terdapat dalam ajaran islam salah satunya terdapat dalam hadist dan ayat yang sudah dipaparkan sebelumnya. Dimana orang yang beriman pastinya akan menjaga kesuciannya sebagai syarat melaksanakan sholat dan ibadah yang lainnya. Di dalam pesantren kesehatan sangat erat kaitannya dengan kebersihan. Dengan menjaga kebersihan maka seseorang

akan jauh dari berbagai macam penyakit. Menjaga kebersihan juga berarti memastikan bahwa dirinya benar-benar bersih maupun suci ketika hendak beribadah.

### **C. Dampak Pengamalan Sanitasi yang buruk**

Di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran terdapat penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh sanitasi buruk. Seperti penyakit kutu busuk, kutu air dan diare. Santri terhadap kesadaran sanitasi kurang memperhatikan kebersihannya. Menurut Nancy T. Ammerman yang merupakan pencetus teori praktik beragama berfokus pada habit atau kebiasaan seseorang sehari-hari dalam hal kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, peneliti menemukan masih ada santri yang belum menjaga kebersihan lingkungan pondok dan berdampak pada orang lain. Seperti yang sudah diuraikan di bab sebelumnya bahwa ketika roan santri menemukan panci yang berada di *kulah* terdapat sisa makanan yang sudah berminggu-minggu direndam dan berbau tidak sedap.

Santri membersihkannya dan selang beberapa hari tangannya terasa gatal dan bintik-bintik merah. Selama dua minggu tidak kunjung sembuh akhirnya memakai salep setiap hari lama-lama sembuh. Ini akibat kebiasaan santri yang tidak menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu kebiasaan santri minum dan makan bareng yang menimbulkan tertularnya penyakit. Pada penelitian ini juga informan yang pernah mengalami diare umumnya memiliki perilaku mencuci tangan yang kurang. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit diare pada santri. Penyebab yang lain yaitu diare terjadi karena infeksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme dan kuman yang terdapat melalui air yang tercemar oleh penderita penyakit diare. Cara pengobatannya dengan menjaga pola makan dan minum obat diare. Seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit mulai sembuh.

### **D. Usaha Pondok Pesantren dalam penanganan sanitasi yang buruk**

#### **1. Desinfektan atau hand sanitizer**

Desinfektan adalah bahan kimia yang berguna untuk membasmi kuman atau bakteri. Desinfektan ini untuk mengurangi terjadinya penyakit,

dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Disediakan juga hand sanitizer ketika bepergian atau pulang, agar tangan tetap higienis ketika bersentuhan dengan apapun untuk menghindarinya terjadinya penularan penyakit.

## 2. Jadwal Kebersihan

Untuk menyehatkan sanitasi perlu dibuat jadwal kebersihan agar kebersihan diri dan kebersihan lingkungan bersih terhindar dari penyakit. Setiap hari santri terbagi jadwal piket kebersihan. Jadwal piket dibuat langsung oleh pengurus kebersihan Pondok Pesantren. Berikut wawancara dengan pengurus kebersihan di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran.

Setiap komplek itu ada pengurus Kebersihan dan Kesehatan. Setiap komplek pengurus KnK membuat jadwal kebersihan dan semua santri kebagian piket. Untuk piket harian setiap hari ada yang piket buang sampah, nyapu halaman, membersihkan kamar mandi, membersihkan saluran air, membersihkan jemuran dan lain sebagainya. Untuk piket mingguan hari minggu itu dengan skala yang lebih besar dan lebih banyak dari piket harian. Dari pengurus KnK sendiri selalu memantau piket santri tetapi dengan banyaknya santri jadi dari pengurus tidak semua dapat terpantau, pasti ada yang tidak melaksanakan piket. Santri yang tidak melaksanakan piket tidak diberikan sanksi tetapi harus melaksanakan piket di hari selanjutnya. (Wawancara dengan Isna Ilvi, 1 Mei 2023)

Jadwal kebersihan santri dibentuk oleh pengurus Kebersihan dan Kesehatan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran. Piket dibentuk sesuai komplek masing-masing. Jadwal piket meliputi piket harian dan piket mingguan, semua santri diwajibkan melaksanakan piket sesuai jadwal yang tertera. Jika santri tidak melaksanakan piket maka wajib mengganti piket di hari selanjutnya.

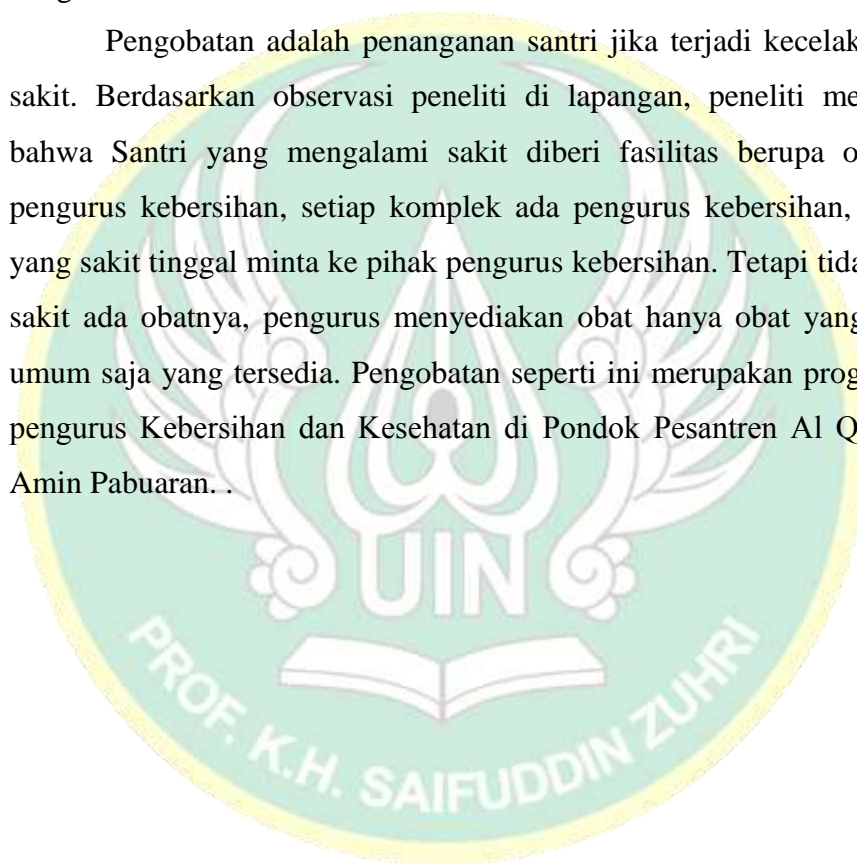
## 3. Pemeliharaan infrastruktur Sanitasi

Infrastruktur sanitasi di pondok pesantren harus selalu dijaga agar tidak terjadi kerusakan dan menimbulkan penyakit. Setiap hari lingkungan dibersihkan dan dirawat oleh santri. Berdasarkan observasi peneliti di pondok, setiap satu tahun sekali pondok pesantren mengadakan roling

kamar yaitu pergeseran lemari-lemari agar kamar dibersihkan dan tidak adanya kuman. Setiap hari kamar, komplek dan lingkungan pondok dibersihkan supaya terpeliharanya sarana dan prasarana sanitasi. Setiap minggu mengadakan roan membersihkan lingkungan pondok agar terpelihara kebersihan Pondok Pesantren. Fasilitas sanitasi di pondok dijaga oleh pengurus kebersihan dan kesehatan dengan mengecek semua peralatan dan perlengkapan yang ada.

#### 4. Pengobatan

Pengobatan adalah penanganan santri jika terjadi kecelakaan atau sakit. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, peneliti mengetahui bahwa Santri yang mengalami sakit diberi fasilitas berupa obat oleh pengurus kebersihan, setiap komplek ada pengurus kebersihan, jika ada yang sakit tinggal minta ke pihak pengurus kebersihan. Tetapi tidak semua sakit ada obatnya, pengurus menyediakan obat hanya obat yang umum-umum saja yang tersedia. Pengobatan seperti ini merupakan program dari pengurus Kebersihan dan Kesehatan di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran. .



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan yang sudah penulis jabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

Peran dalam mensukseskan sanitasi atau mempraktikkan sanitasi dalam ajaran islam menjadi praktik keseharian santri dan dilakukan oleh banyak pihak. Peran santri dalam praktik sanitasi sangat dominan dalam menyukseskan sanitasi yang baik. Santri berpengaruh besar terhadap sanitasi, agar lingkungan tetap bersih dan sehat. Peran wali santri terhadap sanitasi memberikan dukungan berupa finansial agar dapat membangun sanitasi yang baik di Pondok Pesantren. Peran pengasuh memberikan fasilitas yang memadai mengenai sanitasi dan berperan penting terhadap terpeliharanya sanitasi di Pondok. Peran Pengurus Kebersihan dan Kesehatan memberikan penyuluhan dan himbauan mengenai sanitasi serta kolaborasi dengan dinas kesehatan.

1. Sanitasi adalah upaya pengawasan untuk mencegah terjadinya penyakit atau hal-hal yang menyebabkan terjadinya penyakit dengan usaha-usaha kesehatan lingkungan. Sanitasi dalam dunia pesantren meliputi tersedianya kamar mandi, jemuran yang memadai, kamar, saluran pembuangan air, tempat pembuangan sampah, saluran pembuangan air, penyediaan air bersih dan sumber air.

Sanitasi dalam Al Qur'an adalah sebuah upaya perawatan dan pengawasan terhadap lingkungan. merawat dalam artian tidak melakukan perusakan yang mengakibatkan kerusakan pada fasilitas sanitasi di Pondok Pesantren. Pengawasan merupakan kewajiban seorang hamba untuk melakukan langkah nyata peduli lingkungan karena sanitasi lingkungan yang baik akan berdampak positif bagi kesehatan santri. Dalam hal ini sanitasi juga merupakan salah satu unsur keimanan seseorang. Di dunia pesantren, santri dibekali ilmu-ilmu agama seperti doktrin islam mengenai

sanitasi terdapat pada Al Qur'an dan hadist salah satunya hadist Nabi Muhammad SAW yaitu *Annadhofatu Minal Iman* yang artinya kebersihan merupakan sebagian dari iman tetapi juga terdapat dalam ayat Al Qur'an yaitu  $\text{نَّ اللَّهُ يُحِبُّ النَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ}$  yang artinya Allah swt menyukai dan mencintai orang-orang bersih. Sebagai seorang muslim dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. di dunia pesantren seorang santri pasti sudah diajarkan menjaga kebersihan sehingga mengetahui dan memahaminya. Dalam agama islam, santri dalam beribadah dalam keadaan bersih dan suci.

1. Dalam Praktik sanitasi di pondok pesantren, Ajaran-ajaran agama mengenai sanitasi ada jarak antara teori dan praktek sanitasi berbanding terbalik dengan kenyataan perilaku kehidupan santri di pondok dalam hal kesehatan sanitasi. Dalam hal ini santri masih banyak yang terkena penyakit sanitasi seperti : Diare, penyakit gatal-gatal dan kutu air. Dalam agama islam diajarkan tentang hadist kebersihan merupakan sebagian dari iman tetapi kenyataan ada yang masih jorok masalah kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan. Dari kasus sanitasi memberikan banyak manfaat bagi kesehatan santri agar berperilaku hidup bersih dan sehat. Kebersihan itu bukan hanya dirasakan tapi dibiasakan dan diamalkan melalui bimbingan dan pengawasan. Pihak pengurus kebersihan mengadakan bersih-bersih setiap minggu, mengecek tempat tidur dan lomba kebersihan agar santri dapat menerapkan sanitasi santri dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Santri yang tidak melaksanakannya diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan pondok dengan lingkup yang lebih besar.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Dinas Kesehatan untuk mensosialisasikan tentang sanitasi di Pondok Pesantren agar santri dapat memahami sanitasi



2. Bagi peneliti selanjutnya, ada temuan yang peneliti belum dapat yaitu kebijakan pengasuh tentang sanitasi di Pondok Pesantren untuk mewujudkan sanitasi
3. Kepada pembaca penelitian menjadi wawasan serta ilmu tentang sanitasi dalam ajaran islam



## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M. 2021. *Pedoman Sanitasi Lingkungan*. Yogyakarta: Diva Press
- Aeni, S., Bujawati, E., Habibi, H., & Mahdiyah, D. (2019). Determinan Kejadian Penyakit Diare Pada Santri Di Pesantren Modern Kota Makassar Tahun 2018. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(2), 91-99.
- Afienna. Hayyu. 2018. *Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Marifatul Ulum Bringin Kabupaten Ngawi*. Fakultas Kesehatan Lingkungan Universitas Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Aliyati. Tafrihatul. 2016. *Implementasi Pendidikan Kesehatan Lingkungan Pada Pondok Pesantren Ma'adid Kudus*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Ammerman Nancy. 2007. *“Everyday Religion”*. New York : Universitas Oxford Press.
- Anwar Mufid, Sofyan. 2010. *Ekologi Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Asir, Ahmad. 2014. *Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia*. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman Vol 1 No 1.
- Daryanto, Mundiatur. 2018. *Sanitasi Lingkungan (Pendidikan Lingkungan Hidup)*. Yogyakarta: Gava Media
- Dewi Astuti, Nindi. 2016. *Hubungan Sanitasi Pondok Pesantren Dengan Kejadian ISPA di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Fahham, Muchaddam Ahmad. 2019. *Sanitasi Dan Dampaknya Bagi Kesehatan: Studi Dari Pesantren*. Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol 10 No 1
- Karman, 2021. *Everyday Religion: Tawaran Metode Penelitian Sosial Bagi Pengembangan Studi Islam*. Jurnal Studi Islam Vol.10. No.2
- Khaqiqi N. Zainul. 2020. *Pemahaman Santri Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Pemanfaatan Air Bersih dan Suci (Studi Kasus Pada Santri*

- Kelas 9 di SMP Integral Lukman al Hakim Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kholifatunnisa, Umi.2022.*Sanitasi Kamar dan Personal Hygiene Santri dengan Kejadian Skabies di Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes.* Jurnal Buletin Keslingmas, Vol 41 No 2.
- Krismiatur, Tulis. 2020. *Implementasi Pendidikan Kebersihan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Kuspriyanto.2013.*Pengaruh Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Sehat Santri terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.* Jurnal Geografi, Vol 11 No 21
- Lantaeda,Syaron Brigitte. 2017. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon.* Jurnal Administrasi Publik Vol. 4.No.04
- Nindito, Stefanus. 2005. *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu sosial.* Jurnal ilmu komunikasi Vol 2 No 1.
- Nindito, Stefanus. 2005. *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu sosial.* Jurnal ilmu komunikasi Vol 2 No 1.
- Nur Ismi, Nur. 2020. *Implementasi Nilai-nilai Islam Terhadap Kebersihan Lingkungan di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nur Ismi, Nur. 2020. *Implementasi Nilai-nilai Islam Terhadap Kebersihan Lingkungan di Desa Bululoe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto.* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Prabowo,S.Hayu,dkk.2015. *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan menurut Agama Islam.* Jakarta:Sekolah Pascasarjana Universitas Nasional.
- Sudirman, Nurfadilah.dkk.2018. *Kondisi Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren di Kota Makassar.* Jurnal Higiene, Vol 5 No 1.
- Susanto, Happy. 2016. *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo).* Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No 1.

- Susanto, Happy. 2016. *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*. Jurnal Pendidikan Islam Vol 2 No 1.
- W Creswell, John. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- W Creswell, John. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaini, Hasan.2016. *Pesantren Dan Perliaku Hidup Sehat (Studi Terhadap Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan)*. Jurnal el-Hekam, Vol 1 No 1.
- Zaini, Hasan.2016. *Pesantren Dan Perliaku Hidup Sehat (Studi Terhadap Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan)*. Jurnal el-Hekam, Vol 1 No 1.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



A. Pedoman wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran

Pertanyaan Tentang Pondok

1. Berapa jumlah Santri Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran?
2. Bagaimana peraturan santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran?
3. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran?

Pertanyaan Tentang Sanitasi

1. Bagaimana kondisi kamar mandi?
2. Apakah setiap hari dibersihkan?
3. Bagaimana santri ketika mandi apakah antri?
4. Apakah ada saluran pembuangan air?
5. Apakah saluran pembuangan air tertutup?
6. Dari mana asal sumber air?
7. Apakah di Pondok dibuat jadwal kebersihan?

B. Pedoman wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran

1. Kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran?
2. Apakah pernah terkena penyakit gatal-gatal di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuwaran?
3. Mengapa terkena gatal-gatal?
4. Bagaimana cara mengobatinya?



Wawancara dengan Pengurus Kebersihan dan Kesehatan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran



Kamar





Before



After





Kena kutu air



Ngaji Kitab Ibriz



Khitobahan Kegiatan Tahunan



Ekstrakurikuler Santri



Takziran santri



Bersih-bersih paving



# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Jalan: J. Jend. Ahmad Yani No. 439 Telp: 0281-836024 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN/1XUPT-TIPD/1916/VI/2021

#### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.8

Diberikan Kepada

**AULIA WINARNI**  
NIM: 1917502628

Tempat / Tgl. Lahir: Cilecap, 22 Maret 2001

#### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	70 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Diproteksi, 08 Agustus 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Edgar Haryono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19601210 200501 1 003



# SERTIFIKAT

No. B-321/Un.190.FUAKKP.06.4/3/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2022  
menerangkan bahwa:

Aulia Winorni

1917502028 | Studi: Agama-Agama

Telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan tahun akademik 2021/2022 yang bertempat:

Institute for Research and Empowerment (IRE) Yogyakarta

17-28 Januari 2022

dan dinyatakan LULUS dengan nilai B+

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan  
dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi

Purwokerto, 23 Maret 2022

Mengetahui,  
Dean,  
  
Dr. Hj. Naziyah, M.Ag.  
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Pelaksana,  
  
Karna Sari Wicaha, M.Ag.  
NIP. 19940721 202012 2 018



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0956/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AULIA WINARNI**  
NIM : **1917502028**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Humaniora**  
Program Studi : **Studi Agama Agama (SAA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation



**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

## CERTIFICATE

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/19195/2021*

This is to certify that :

Name : **AULIA WINARNI**  
Date of Birth : **CILACAP, March 22nd, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 53

**Obtained Score** : **510**

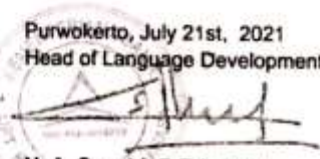


The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 21st, 2021  
Head of Language Development Unit,

  
**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16165/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : AULIA WINARNI  
**NIM** : 1917502028

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	76
# Tartil	:	90
# Imla'	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 21 Jun 2021





IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم 1-1، بوروكرتو 53126 هاتف 041 - 53112 www.iaipurwokerto.ac.id

## التمـنـاوة

الرقم: ان.17. /UPT.Bhs /PP.09 /2021/19190

منحت الى

الاسم

: اولينا وينارني

المولودة

: بتشيلاتشاب، 22 مارس 2001

الذي حصل على



فهم المسموع : 47

فهم العبارات والتراكيب : 45

فهم المقروء : 45

النتيجة : 455

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 14  
مايو 2020

بوروكرتو، 21 يوليو 2021  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،  
الحاج أحمد سعيد،  
رقم التوظيف: 197006172001121001



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jend A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126, Telp (0281)635624 - 620250; Faks  
(0281)636553 [www.uin-purwokerto.ac.id](http://www.uin-purwokerto.ac.id)

**SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SIDANG MUNAQOSYAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Program Studi Studi Agama - Agama  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin  
Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Aulia Winarni  
NIM : 1917502028  
Semester : 6  
Prodi : Studi Agama - Agama

Telah mengikuti Sidang Munaqosyah skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Nama Presenter	Tanda Tangan	
			Presenter	Ketua Sidang
1.	Senin, 20 Juni 2022	Retno Sulis Setyanwati		
2.	Senin, 06 Maret 2023	Dewi Prasetya A		
3.	Kamis, 09 Maret 2023	Linda Puspita sari		

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan dengan baik.

Purwokerto,

Ka. Prodi

Ubaidillah, M.A  
NIP.

Hormat Kami,

Aulia Winarni  
NIM. 1917502028



**PONDOK PESANTREN AL QUR'AN AL AMIN**  
**PABUARAN PURWOKERTO**  
*Jl. Prof. Dr. H.R. Boenyamin Gg. Gin. Sindoro No.13A,  
Pabuaran, Purwokerto Utara, Banyumas, 53124*

### **SURAT KETERANGAN**

No. 084/03.1/94/SEK/PPQ/I/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Fitria Aziz

Jabatan : Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran

Menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Winarni

NIM : 1917502028

Program Studi : Studi Agama-Agama

Semester : 8

Judul Penelitian : Jarak Antara Teks Agama dan Realitas: Studi Kasus Sanitasi Santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran

Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran

Waktu Penelitian : 7 Maret-6 Mei 2023

Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran guna memperoleh data untuk kepentingan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Ketua Pengurus Al Amin Pabuaran

  
Nur Fitria Aziz



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 – 628250; Faksimili (0281) 636553;  
[www.uinsaiqa.ac.id](http://www.uinsaiqa.ac.id)

Nomor : B-186/Un.19/WD1.FUAH/PP.05.3/3/2023

7 Maret 2023

Lamp. : 1 bendel (Proposal Skripsi)

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Pimpinan Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran  
Di -  
Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Aulia Winarni  
NIM : 1917502028  
Program Studi : Studi Agama Agama  
Semester : VIII

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul : Jarak Antara Teks Agama Dan Realitas(Studi Kasus Sanitasi Santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran  
Tempat : Pondok Pesantren Al Qur'an Al Amin Pabuaran .  
Waktu : 7 Maret-6 Mei 2023.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Aulia Winarni  
NIM : 1917502028  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Pembimbing : Ubaidillah, M.A  
Judul Skripsi : Jarak Antara Teks Agama dan Realitas : Studi Kasus Sanitasi Santri di Pondok Pesantren Al-Bur'an Al-Amin Pabuwaran

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 19 Januari 2023	Revisi BAB I		
2.	Senin, 20 Februari 2023	BAB II Profil Demografi Santri		
3.	Senin, 13 Maret 2023	Mapping 5 tahun Piset terakhir dengan kata kunci Sanitasi Islam di openknowledge		
4.	Senin, 17 April 2023	BAB III Sanitasi Pesantren		
5.	Senin, 8 Mei 2023	BAB III revisi		
6.	Senin, 22 Mei 2023	BAB III Acc lanjut BAB IV		
7.	Senin, 06 Juni 2023	BAB IV Acc lanjut Bab V		
8.	Senin, 12 Juni 2023	Acc Munasqayah		

\*1) Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 12 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

Ubaidillah, M.A  
NIDN. 21210118201

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Aulia Winarni
2. NIM : 1917502028
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 22 Maret 2001
4. Alamat : Klumprit Rt 03 RW 01, Nusawungu,  
Cilacap
5. Nama Ayah : Lujjyanto
6. Nama Ibu : Sumarni

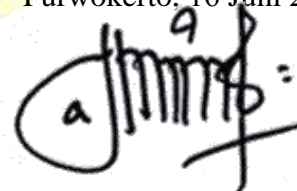
### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Klumprit 04, 2013
  - b. SMPMTS, tahun lulus : SMP Negeri 03 Nusawungu, 2016
  - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri Nusawungu, 2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Studi Agama Agama
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA FUAH)

Purwokerto, 16 Juni 2023



Aulia Winarni